



Api Kartini

No. 7 Th. I

Desember 1959

Penerbit :
Jajasan Melati
Matraman Raya 51, Djakarta

Terbit sebulan sekali

API KARTINI

Redaksi :

Maasje Siwi, S. Asijah, Darmini,
Parjani Pradono

Penanggungjawab :

Maasje Siwi

Pembantu :

S.K. Trimurti, Rukiah Kertapati,
Sugiarti Siswadi, Mr. Trees Sunito,
Sulami, Rukmi B. Resobowo, Sar-
tini, Sulistyowarni, Sutarni, Siti
Suratih, Sudjinah

Illustrator :

W. Nirahuwa

Alamat Redaksi :

Matraman Raya 51, Djakarta
Telp. : Djtn 753

Alamat Administrasi :

Kramat V/7, Djakarta
Telp. : Gb 4430

Uang langganan :

setahun	Rp. 37.—
enam bulan	" 19.—
tigabulan	" 10.—
etjeran per ex.	" 4.—

Api Kartini menerima karangan dari luar, dari siapa saja yang menaruh minat. Karangan harus ditulis diatas kertas yang tidak timbal balik, karangan yang tidak dimuat dapat dikirim kembali apabila disertai dengan perangko.

*

Tarif iklan :

1 pagina	Rp. 600.—
½ pagina	" 400.—
¼ pagina	" 250.—
⅓ pagina	" 150.—

Kontrak :

6 x muat, rabat 10%
12 x muat, rabat 15%

I S I

hal.

Surat dari Redaksi	1
Ibu tjinta kasih merpati	2
Hari Ibu 22 Desember	3
Hadiah untuk Ibu	5
Kepertjajaan	8
Taman Pendidikan anak2	9
Membela Perdamaian berarti membela haridepannja	11
Belindjangan	14
Wanita Amerika Latin membela kehidupan...	16
Membuat tjelapa putera	18
Mendjelang Hari Natal dan Tahun Baru	19
Berita dari sana sini/Djawaban Redaksi	20
Wawantjara dengan pengasuh Lembaran Wanita RRI	21
Babu Minah	23

Keterangan gambar kulit muka :

Tanggung djawab Ibu sebagai pemberi kehidupan, pengasuh dan pembimbing anak2nja adalah berat tetapi mulia.

Foto : J.A. Waworuntu.

Gambar kulit muka No. 6 : Bunga teratai

Foto Deppen

SURAT DARI REDAKSI

Para pembatja jang budiman,

„Api Kartini” nomer terachir tahun ini mengadjak para pembatja sedjenak memperingati suatu peristiwa penting bagi kaum Ibu Indonesia ialah saat ketika untuk pertama kalinya tergalang persatuan antara berbagai perkumpulan wanita di Indonesia. Peristiwa ini terdjadi di Jogjakarta pada tgl. 22 Desember 1928, jang hingga kini telah mendjadi tradisi kita untuk merajakannya sebagai HARI IBU.

Semangat persatuan untuk mempertahankan hak2 wanita dan membela hak2 anak2, untuk menjempurnakan kemerdekaan tanahair dan memperjuangkan perdamaian dunia, harus mendjiwai gerakan wanita kita, djustru pada saat seperti sekarang ini dimana bangsa kita menghadapi suatu tugas nasional ialah pelaksanaan Manifesto Politik Presiden Sukarno, dimana kaum wanita memegang peranan jang tidak kurang pula pentingnya. Semangat persatuan jang terkandung dalam Hari Ibu harus kita gali sedalam-dalamnya setiap kita memperingati Hari bersedjarah tersebut untuk selandjutnja kita miliki dan kita pergunakan dalam melaksanakan tugas nasional kita diatas. Idee persatuan untuk mentjapai tudjuan bersama ini lahir pada tgl. 22 Desember 1928, dan tradisi baik ini wadjib kita pupuk seterusnya.

Selain itu, selajaknja pula Hari Ibu dirajakan untuk menghormati djasa kaum Ibu umumnja, jang berperanan penting dalam keluarga dan masjarakat, jang dengan serta-merta mentjurahkan dan mengorbankan seluruh hidupnya untuk kepinginan keluarga dan terutama anak2nja, pendukung2 haridepan masjarakat kita. Maka tidak berkelebih-lebihanlah kiranya bila kita mengandjurkan kepada anak2 dan para suami — kaum Bapak —, hendaknja mereka nanti pada Hari Ibu dengan se-ichlas2nja mau menjampaikan sesuatu tanda penghargaan dan penghormatan kepada ibunya, kepada isterinja.

Dan achirnja, „Api Kartini” mengadjak para pembatja jang budiman untuk menjampaikan hormat sedalam-dalamnya kepada kaum Ibu jang telah berdjasa dan mengorbankan putra-putrinja untuk perdjuaan kemerdekaan tanahair kita, untuk demokrasi dan perdamaian.

Para pengasuh „Api Kartini” mengutjapkan

Selamat Hari Natal dan Tahun Baru





Ibu

Tjintakasih

Merpati

Ibu legariang melahirkan kelahiran
lara terabai, hanja mengenal nikmat
memeluktjium anaksajang intanesok.
Dengan segar ibu djauh memandang
tjintakasih merpati mengangkasa tinggi
sambar-menjambar mengepak-ngepak saja
damai bagi keajaman anak
damai bagi ketentraman ajah
damai bagi keamanan ibu,
zaman merpati sembahan kehidupan.

Ibu muram karena merpati
tjintakasih ibu dikedjar, diburu
setanhantu ledakantjoba
bomatom jang meremas segala tunas
bomhidrogin menumpas segala jang bebas
menjebar tangis membandjir,
ibu merintihpedih
ajah mebatangkara
anak mejatimpiatu,
dukaderita bukan sembahan kehidupan.

Ibu mengusap tetes airmata, membentak marah,
djangan kami dibikinkan halaman
kami sendiri pembikin halaman
sedjarah keperwiraan djuangibu
melawan keganasan penumpas tunas
mempertahankan tjintakasih merpati
mengitjaukan damai bahagiasedjahtera,
zaman merpati sembahan kehidupan

Wawantjara dengan Ibu Surjadarma



1. Berhubung dengan peringatan Hari Ibu jad., apakah pesan2 Ibu Surjadarma sebagai seorang ibu yang berpengalaman dalam perjuangan wanita, perdamaian dan pendidikan anak2?
2. Bagaimana pendapat Ibu Surjadarma tentang pelaksanaan program sandang pangan. Pertanyaan ini kami ajukan berdasarkan kenyataan makin naiknya harga2 kebutuhan sehari2 yang pertama2 dirasakan oleh kaum ibu dan wanita rumah tangga.
3. Bagaimana pendapat Ibu tentang pendidikan anak2 kita sekarang, dihubungkan dengan komando Presiden untuk kembali kepada kebudayaan nasional dan menentang segala kebudayaan asing yang merusak.

I. Pada hari yang bersedjarah ini kami ingin menjerukan kepada kaum Ibu diseluruh Tanah-air untuk menjedari kembali akan tugas yang diberikan kepadanya oleh sedjarah jaitu: menjelenggarakan masyarakat yang adil dan makmur untuk seluruh Bangsa Indonesia dan mentjip-takan dunia yang bahagia untuk seluruh umat manusia. Yang satu merupakan perjuangan kebangsaan, yang lain merupakan perjuangan kemanusiaan. Satu dengan lain tak dapat dipisahkan melainkan djalin-mendjalin. Dalam mengerahkan tenaga untuk menghadapi tugas kebangsaan itu hendaknya dipupuk iklim yang sebaik-baiknya untuk membangkitkan inisiatif dan kegiatan2 yang luarbiasa, yang berseribu-satu-muka. Iklim ini hendaknya didasarkan atas pengertian, kemauan baik dan pertjaja-mempertjaji yang memberikan ruangan kepada semua kegiatan yang menguntungkan Bangsa dan Tanah-air.

Sudah tjukup banyak kerusakan kita derita sebagai akibat perang dingin yang selama ini berketjamuk diseluruh dunia dan meliputi udara Tanahair kita pula. Pada hakekatnya kaum Ibu diseluruh dunia, pun ditanahair tidak berkepentingan perangdingin ini, yang hanya merusak hubungan manusia dan manusia, menghambat pembangunan dan kemandjuaan — terutama dibenua Asia dan Afrika — dengan tidak memberikan keuntungan suatu apapun.

Kaum ibu berkepentingan suatu masyarakat yang tenang, adil dan sedjahtera, dimana anak dengan tenang dapat masuk sekolah, dan da-

pat bergembira sesuka hatinya, dimana toko2 pasar penuh dengan sandang-pangan yang dapat dibeli oleh kaum Ibu dari seluruh lapisan masyarakat, dimana rumah merupakan tempat ber-naung yang wadjar, dimana hidup lebih berarti daripada rentetan usaha mentjari nafkah sadja dari lahir sampai maut.

Kaum ibu berkepentingan, bahwa hidup merupakan Njanjian Bersama yang mesra. Memperingati Hari Ibu tiap tahun berarti tiap tahun mempertinggi taraf perjuangan: dari perjuangan wanita khusus kearah perjuangan sosial (masyarakat), kearah perjuangan kemanusiaan.

*

II. Masalah Sandang Pangan bagi Bangsa Indonesia adalah suatu masalah yang harus dipe-tjahkan setjara integral. Ini memerlukan suatu blueprint, pola yang tegas, yang meliputi semua bidang kehidupan dimana garis2 besar diletakkan untuk mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur.

Semua tindakan (insidentil) yang tidak djalin mendjalin akan merupakan usaha tambalsulam belaka.

Semasa Kabinet Karya telah dilahirkan suatu ide yang baik, yang mengandung hidup sederhana dan penjederhanaan dalam segala lapangan kehidupan, yang sebenarnya dapat dipakai sebagai suatu djembatan untuk menudju masyarakat adil dan makmur, akan tetapi mengalami kega-

galan karena tidak di blueprintkan. Selama ini kita mengenal bermacam-macam gerakan, gerakan kerdjabakti, gerakan bertjotjok tanam, gerakan kebersihan, nasional dsb. Semua gerakan tidak membekas karena dijalankan setjara insidental dan tidak teratur. Kita harus mentjari djal untuk mengembalikan usaha² ini kepada suatu kelompok (penduduk) yang seketjil-ketjilnja didalam masyarakat yang dapat mengorganisasi dan melaksanakan usaha² yang bermanfaat itu setjara terus-menerus dengan adanya pengawasan yang sepenuhnya.

Kelompok (penduduk) telah ada, hanya belum diberikan arti sewadjarnja, yaitu Rukuntetangga.

Rukuntetangga ini ha--- kita dinamisir dan reorganisasi se-baik²nja untuk mendjalankan Gerakan Hidup Baru itu, untuk memetjahkan bersama bermacam-macam persoalan dalam masyarakat setjara kontinu.

Misalnja tiap² Rukuntetangga dapat diberikan pertanggungjawab akan kebersihan daerah sekitar, akan distribusi bahan² pokok, akan kesehatan penduduk, akan keadaan fakir miskinnja, crossboysnja dsbnja. Dengan ini pula kita letakkan kembali dasar hidup gotongrojong (terutama di kota² besar) yang merupakan sendi utama dari masyarakat adil dan makmur.

Kaum Ibu dapat mendjalankan peranan yang penting dalam kegiatan ini karena merasa berkepentingan akan keselamatan rumahtangganya. Ia akan menjadi motor dari community ketjil itu, penggerak, penjelenggara, pengawas usaha² yang bermanfaat. Semua tenaga merupakan tenaga sukarela, yang akan merupakan penjederhanaan yang mutlak bagi keuangan negara. Karena selama ini djutaan uang dihabur untuk gerakan² yang tidak membekas itu.

Kita mengharapkan usaha Pemerintah kearah itu, tidak sebagian sembojan yang mendjulang tinggi, melainkan sebagai djerih pajah yang langka demi langkah mendjelmakan usaha² bersama yang bermanfaat.



III. Tiap pentjinta Tanahair akan menjambut dengan gembira komando Presiden yang bermaksud untuk mengembalikan kepribadian Indonesia kepada bangsa Indonesia.

Tiga setengah abad pendjadjahan telah lalu, akan tetapi adalah suatu realitet bahwa djiwa bangsa Indonesia telah menderita kerusakan² karenanja, yang sampai sekarang belum pulih. Sebagian besar kerusakan terdiri dari tidak/atau kurang adanya hargadiri yang menimbulkan kompleks² negatif yang merugikan dan keretakan

yang melahirkan dualisme². Hal ini tidak kita ingin terulang kembali pada generasi baru karena untuk menghadapi Pembangunan Raksasa diperlukan suatu bangsa yang utuh djiwanja. Dasar harus kita letakkan pada djiwa anak dan ini memerlukan perlengkapan² yang sesuai dengan tudjuan tersebut, baik rochaniah maupun djasmaniah. Adalah tugas generasi sekarang, kaum Ibu dan Bapak, untuk mempersiapkan perlengkapan itu. Dari persiapan inilah akan tergantung sukses tidaknja pemulihan djiwa bangsa Indonesia yang luka dan retak itu dikemudian hari. Hal ini tidak dapat kita serahkan kepada alam pikiran liberal dalam konstelasi dunia sekarang, karena akan hanya mengakibatkan "the survival of the fitted," sadja. Suatu hal yang berbahaya dan riskant mengingat kita baru timbul dari tiga setengah abad pendjadjahan. Adalah bidjaksana apabila Pemerintah mengadjak seluruh masyarakat untuk bersama-sama dengan penuh keja-kinan melaksanakan komando Bung Karno ini guna keselamatan hari kemudian anak² kita sendiri, sehingga unsur "paksaan" samasekali tidak terfikir. Disamping itu Pemerintah harus terus menerus mendorong, menstimulir usaha kebudayaan nasional tidak hanya dengan kata² sadja melainkan dengan perbuatan² yang konkrit. Pada dewasa ini sebagian anak², pemuda pemudi untuk sementara menderita karena "omschakeling" ini, akan tetapi kami yakin bahwa kemudian mereka akan bergembira kembali akan tetapi dalam "bahasanja" sendiri. Dan ini akan merupakan keuntungan yang besar bagi perkembangan masyarakat Indonesia.



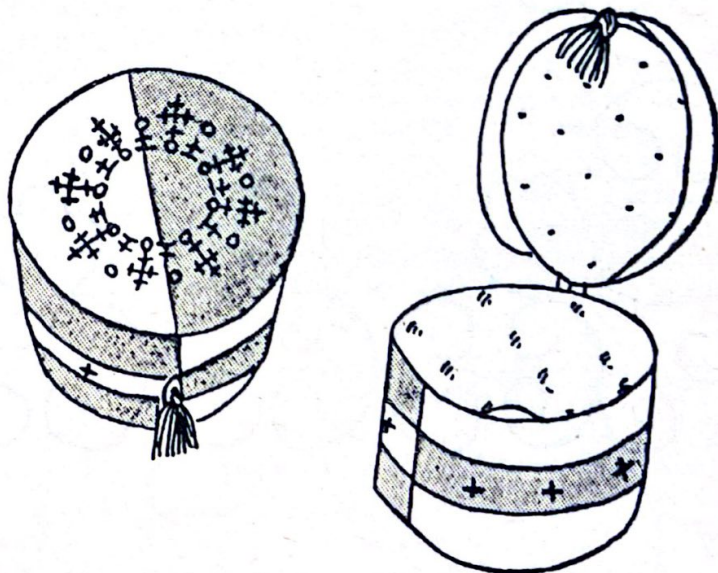
Hadiah untuk Ibu

Hari Ibu adalah sekali tiap tahun. Ibu penjajang, pengasuh keluarganya, pemelihara rumahtangga dan dalam masyarakat kita seringkali pula pentjari nafkah. Ibu jang tanpa kenal leluh, setiap saat siap sedia memenuhi panggilan dan permintaan keluarganya sampai se-ketjil2nja. Alangkah gembira dan bahagia-nya Ibu, apabila pada Hari Ibu, anak2 dan Bapak memberi perhatian khusus dengan menjediakan sesuatu tanda terimakasih bagi djasas Ibu itu. Maka untuk membantu anak2 dan kaum Bapak dengan beberapa fikiran sadja, dibawah ini kami berikan beberapa tjontoh jang kiranja dapat dibuat atau dibeli.

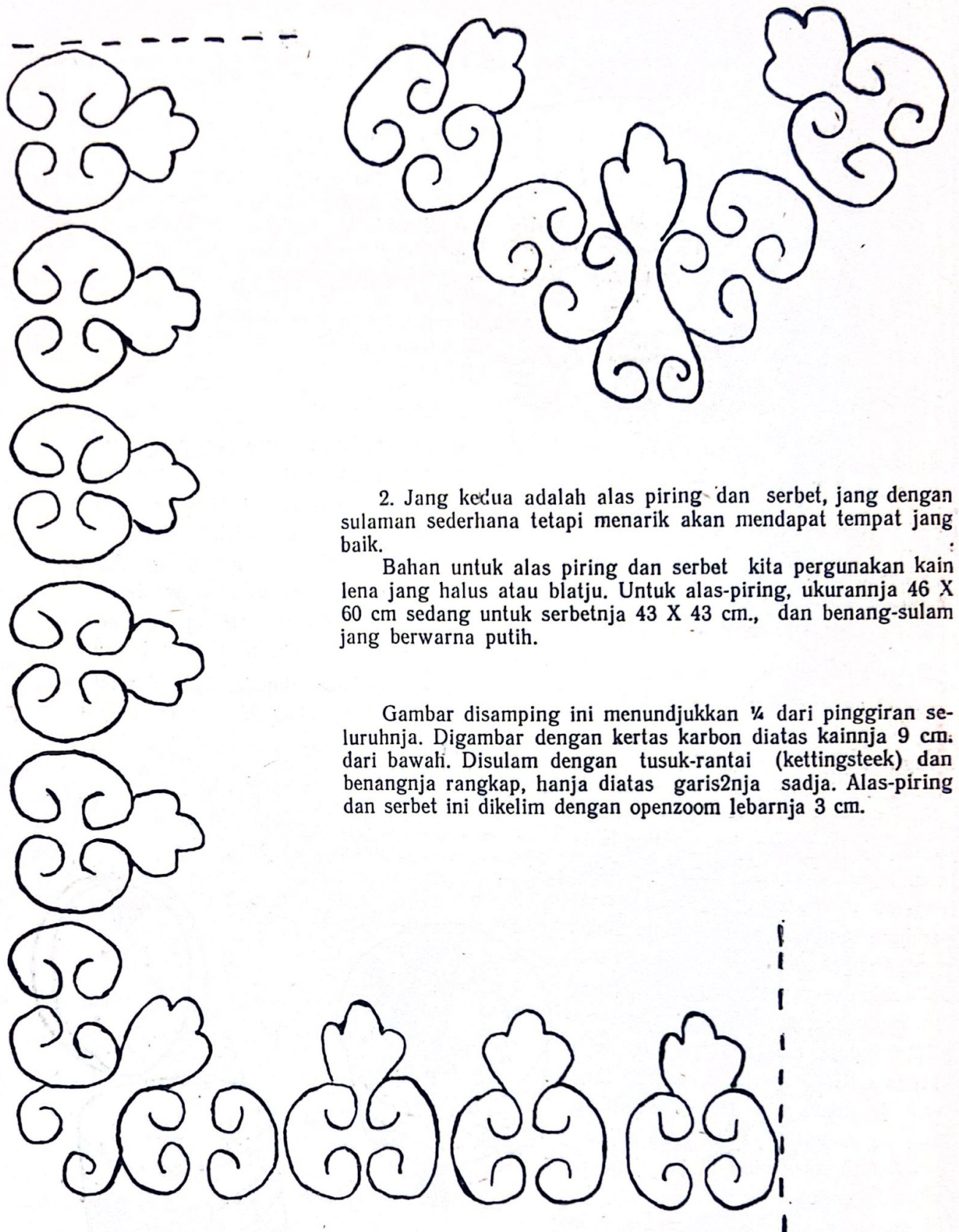
1. Jang pertama adalah sebuah dos untuk tempat Ibu menjimpan peniti, dja-
rum, benang, kantjing, dll. keperluan djahit. Atau dapat pula sebagai penjim-
pan tusuk konde, harnal, tjemara kalau dibuat agak besar, atau kalau Ibu mem-
punjai beberapa hiasan dapat pula di-
buat tempat hiasan.

Mula2 ambillah karton jang tidak ter-
lalu tebal dan guntinglah 2 lingkaran
berapa besar menurut kesukaan saudara
masing2, dua lingkaran itu ialah satu
untuk dasarnya dan satu lainnja untuk
penutupnja jang harus kita gunting lebih
besar sedikit daripada dasarnya. Seka-
rang kita menggunting lagi satu persegi
pandjang untuk menutup tepinja diukur
persis dengan besarnya lingkaran tadi,
dalamnja dos dapat saudara kira2 sen-
diri. Begitu djuga untuk membuat tepi
pada tutupnja kita menggunting lebih
tipis dan tidak perlu memenuhi ling-
karannja, kurangi sedikit supaya lebih
gampang menutupnja dan pada udjung-
nja bikinlah membulat (Lihat tjontoh).
Sekarang untuk menjelesaikan dos ini
kita membutuhkan dua matjam sisa kain
ialah : satu untuk luarnya dan satu un-
tuk luarnya dan satu untuk voeringnja
(bagian dalamnja), untuk bagian luarnya
tentu kita pilih kain jang lebih bagus mi-
salnja ; sepotong kain beludru atau satin
boleh djuga, lainnja dengan voeringnja
jang tjotjok. Setelah kain digunting me-

nurut pola2 dari karton tadi dengan di-
tambah untuk djahitan lalu djahitlah
kain luar dan voeringnja dan pasanglah
kartonnja didalam. Setelah selesai se-
mua bagian2 dari karton tadi dan seka-
rang dapat dipasang dari tepi dan dasar-
nja dengan didjahit dari luar (over-
hands) pakai dengan tangan, begitu
djuga membuat tutupnja. Djika dos ini
akan disulam, sulamlah sebelum didja-
hit.



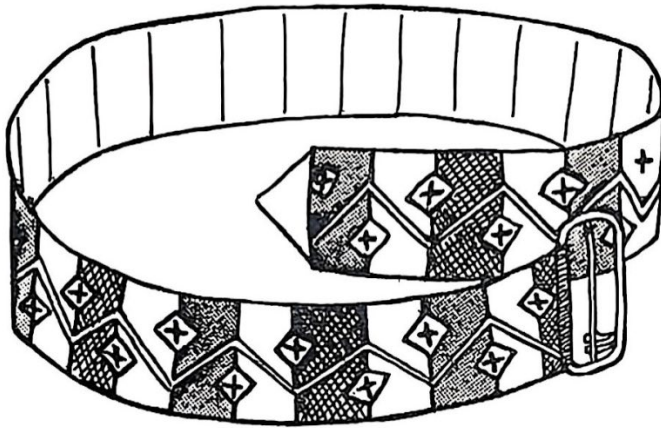
Doos bersulam dari kain jang indah



2. Jang kedua adalah alas piring dan serbet, jang dengan sulaman sederhana tetapi menarik akan mendapat tempat jang baik.

Bahan untuk alas piring dan serbet kita pergunakan kain lena jang halus atau blatju. Untuk alas-piring, ukurannja 46 X 60 cm sedang untuk serbetnja 43 X 43 cm., dan benang-sulam jang berwarna putih.

Gambar disamping ini menundjukkan $\frac{1}{4}$ dari pinggiran seluruhnja. Digambar dengan kertas karbon diatas kainnja 9 cm. dari bawah. Disulam dengan tusuk-rantai (kettingsteek) dan benangnja rangkap, hanja diatas garisnja sadja. Alas-piring dan serbet ini dikelim dengan openzoom lebarnya 3 cm.



Sabuk bebe dari linen

UNTUK JANTO DAN TATI

Tjontoh2 diatas ini kiranja adalah puteri Ibu jang sudah agak besar.

Tetapi Janto dan Tati jang baru berumur 4 dan 5 tahun fikirannja ingin djuga menundjukkan kasihsajangnja jang khusus kepada Ibu pada hari itu. Maka kiranja kepandaian jang didapatnja dari Taman Kanak2 bisa pula digunakan disini. Sebuah rangka atau les potret dengan mudah dapat dibuat dari guntingan2 kertas jang kemudian diberi warna dan ditempelkan atas karton. Guntingan2 kertas ini dapatlah dibuat seperti tjontoh disini. Diatas karton sebelumnya ditempelkan kertas putih bersih .

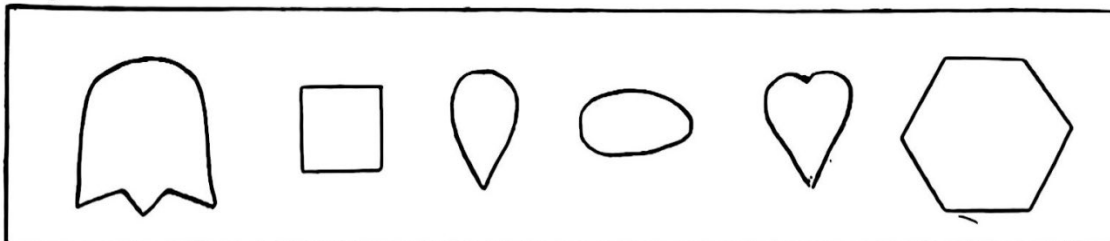
3. Jang ketiga ialah sebuah sabuk untuk bebe. Bahannja dapat saudara pilih sendiri misalnja : linen, katun, kain babor, setagen Bali akan menarik djuga; dll. Untuk voeringnja dapat kita pakai kain keras (ini sedikit susah tjarinja dari agak mahal harganja), atau dapat djuga dari bekas taplak medja dari plastik jang tebal. Ukurlah pinggang saudara dan tambhlah beberapa cm untuk „over-slag”-nja. Bagian dalamnja boleh pakai kain lain jang polos. Lalu djahitlah bersama bagian luar dan dalamnja dan baliklah, sekarang pasanglah kain keras atau plastiknja jang telah digunting menurut model, dan achirnja gesper dipasang dan didjahit. Gespernja dapat beli ditoko.

UNTUK DIDI DAN BAPAK

Si Didi jang belum mampu membuat apa2, maklum ia baru berumur 3 tahun dan djuga Bapak jang seringkali terlalu banjak pekerdjaan diluar rumah, kiranja bisa „berkomplot” dan membelikan Ibu sesuatu jang praktis, jang ada gunanja untuk dipakai setiap hari atau boleh djuga sesuatu untuk memenuhi selera Ibu. Barangnja tak usah besar, umpamanja bisa sabun mandi, tusuk konde, selendang atau giwang sederhana, tetapi dapat pula sebuah pot tanam2-an ketjil, herbunga ataupun tidak jang sekaligus dapat menjemarakkan ruangan makam atau duduk, jang se-hari2nja dibawah pemeliharaan Ibu.

Dan bagi anak2 jang sudah lebih besar, laki maupun wanita pada hari IBU dapatlah kiranja menundjukkan tjintanja dengan membantu Ibu, lebih daripada biasanja, untuk meringankan pekerdjaannja dirumah.

Demikianlah hanja beberapa fikiran sadja. Kasihsajang anak2 dan Bapak terhadap Ibu memang dapat dinjatakan dengan banjak bentuk dan pada Hari Ibu dengan bentuk jang khusus hendaknja.



Kepertjajaan

(oleh pembantu A.K.)

"Saja mau disuntik" — dengan kata2 jang berani ini Jono memasuki kamar praktek dokter.

Setiap ahun ibunja membawanya ke dokter untuk mendapatkan suntikan guna mentjegah berbagai macam penyakit menular jang berbahaja.

Kali ini Jono sudah cukup tua untuk bertanja ma-tjam2 tentang kepergiannya ke dokter.

Mula2 ia ingin tahu kemana mereka pergi. "Ke dokter". Sekarang ia ingin tahu mengapa. Ia jch tidak sakit ?

"Tidak, kau tidak sakit. Dan dokter akan memberikan kau suntikan untuk mendjaga supaya kau tidak sakit". Sementara diam. Kemudian keluarlah pertanja-an jang tak dapat dihindari : "Apa disuntik itu sakit?"

"Ja", djawab ibunja setjara berterus terang. "Sakit sedikit".

Ini tidak mengenakkan Jono. "Saja tidak mau!"

"Tetapi harus" kata ibunja tenang.

Mereka jch sudah dalam perdjalan-an. Kembali tentu tak mungkin, ini Jono tahu benar. Apa sekarang ? Menangis ? Ini tidak akan menolong, dan Jono tahu pula. Sungguh aneh, bahwa ia harus dapat mengatasi semua ini. Bersama-sama dengan ibu, adalah suatu hiburan ! Tangan kerjil jang dingin meraba tangan ibunja.

Jono mentjoba mengenal ngerinya bahaja. Bahaja jang dikenal tentu kurang daja mengantjarnya ! Apakah sakit sekali ? Sekarang ibunja dapat menolong nja sedikit. "Ah, tidak, hanya sakit dan sebentar djuga

sudah hilang". Dan untuk sedikit menambah keberaniannya, ibunja menambahkan — sambil memegang tangan anaknya jang dingin erat2 — "Anak sebesar kau tidak akan merasa apa2".

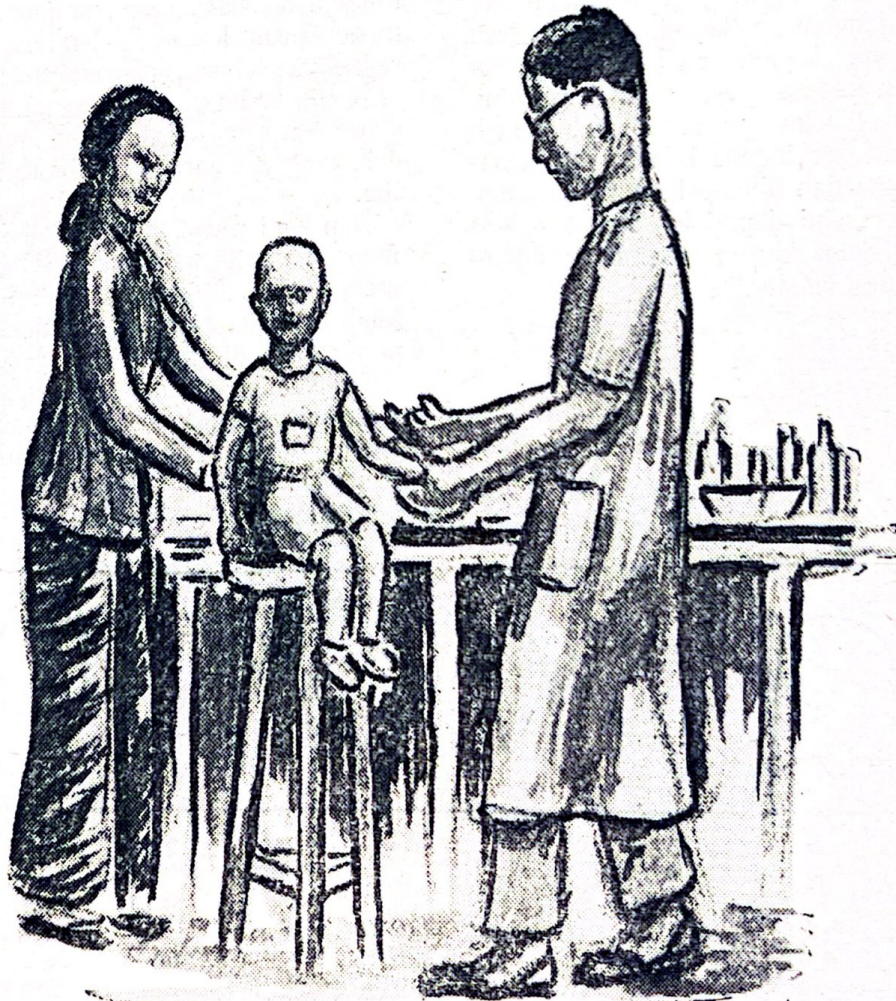
Sejerusnya Jono diam. Ia tahu, bahwa ia tak dapat berbuat apa2. Dan ia mengambil keputusan : ia akan mendjadi anak jang besar ! Suatu keputusan jang berani bagi manusia jang hanya berumur 3 tahun !

Sambil menunggu dan melihat-lihat batjaan, Jono mendjadi lebih diam, dari biasanya, tangannya masih sadja merasa dingin. Kalau ada anak didalam kamar jang menangis, ia melihat ibunja.

Achirnya pintu dibuka. Giliranja Jono. Inilah waktunya mendjadi anak jang berani. Ia melangkah kedepan dan "saja mau disuntik!" katanya. Dokter jang berpakaian putih itu tersenyum melihat keberaniannya dan mulai memegang alat2nja jang berkilau.

Tangan Jono jang dingin memegang tangan ibunja erat2, sebentar sadja ia mengaduh waktu jarum jang pandjang diletakkan diatas tangannya. Kemudian suntikannya dan sungguh, sebentar sudah tak merasa apa2 lagi ! Jono terawa, lega sekali. Ibunja segera mengusap dua tetesan airmata jang tak dapat disembunikan dipipinya.

Sudah tentu dokter dikasih tangan. Ia sungguh pe-ramah. "Terimakasih, dokter!" Bangga ia berdjalan melewati kamar.tunggu dimana mereka tadi duduk, dan kepada siapa jang memperhatikannya, ia katakan : "Saja telah disuntik!"



TAMAN PENDIDIKAN ANAK2

PERTANJAAN :

Anak saja umur empat tahun, tiap malam tidak dapat tidur njenjak. Sering ia terbangun tengah tidur, mendjerit-djerit seperti ada sesuatu jang ditakuti. Badan seluruhnja mendjadi penuh dengan keringat. Apakah jang harus saja perbuat, supaya anak dapat tidur dengan tenang ?

Nj. S. SOENOKO
Kediri.

DJAWABAN :

Memang benar, jang menjejabkan anak Njonja tidak dapat nje-njak itu adalah rasa takut. Usahakanlah untuk mengurangi rasa takutnja ini. Djangan sekali-kali kita bertjerita tentang hal2 jang mengerikan kepada anak. Misalnja tjerita tentang orang dipotong lehernja, ditjekek, bahwa didapur ada orang hitam jang tinggi besar, matanja tiga dsb. Maksud ibu bertjerita demikian itu kiranja supaya anak takut lalu mau lekas tidur.

Anak karena takutnja, badannja basah, keluar keringat, lalu tidur djuga, tetapi tjerita2 ibu jang mengerikan tadi meresap mendalam disanubarinja, menekan otak si anak dan dia mendjadi anak jang selalu dalam ketakutan.

Keliling atau lingkungan keluarga harus tenang, djanganlah Ibu suka membentak, berteriak, sebagai pendidik Ibu harus sabar.

Djika anak Njonja berteriak-teriak ketakutan tengah tidur, dekatilah ia, pangkulah dia dan nyalakan lampu supaya terang. Katakan padanja, bahwa tak ada apa2 jang perlu ditakuti. Dalam ia masih merasa takut, berilah ia minum dan gantilah pakaiannja jang basah kena keringat itu, supaya bisa tidur lagi.

PERTANJAAN :

Anak saja semendjak ia duduk diklas enam S.R. sekarang ini dihindangi „penjakit membatja”. Djika ia sedang membatja lupa pada keadaan sekelilingnja, lupa pada pelajaran lain2nja, djika adik2nja mendekati di-bentak2 dan disakiti supaya mendjauhi. Jang saja tanyakan, suka membatja itu, baikkah atau tidak untuk anak2 ?

Nj. MUNANDAR
Bandung.

DJAWABAN :

Kebiasaan suka membatja itu adalah baik. Sebab dengan banjak membatja pengetahuannja bertambah. Tetapi kita djuga tidak boleh lupa melihat apa jang dibatjanja. Isi matjam2 batjaan itu ada jang baik untuk anak2, dan tak sedikit pula buku2 jang isinja dapat merusak moral dan sama sekali tidak boleh dibatja anak kita. Kewajiban kita sebagai orangtua, ialah memeriksa buku2 batjaan anak kita, dengan tjara jang bijaksana, sehingga tidak mematikan kegemaran membatja anak kita, jang dasarnya baik.

PERTANJAAN :

Anak saja tahun ini genap 12 tahun umurnja. Mengapakah ia sekarang selalu menolak djika saja suruh membantu ini atau itu. Padahal waktu ketjilnja ia seorang anak jang radjin, menurut tapi sekarang mendadak mendjadi nakal. Apakah jang harus saja perbuat ? Dipukulkah ?

Nj. M. ICHWAN
Djakarta,

DJAWABAN :

Dalam menghadapi dan mendidik anak, kita harus mengetahui apa jang sedang mempengaruhi jiwa anak pada umur sekian itu. Putra Njonja ini agaknya sekarang setelah berumur 12 tahun mengindjak masa „tjalon pemuda“, jaitu umur 12 — 15 tahun, dimana anak melagak sebagai orang dewasa, ia segan dikatakan sebagai anak2. Rasa jang mempengaruhi anak umur sekian itu ialah rasa malu jang tidak pada tempatnja (valse schaamte). Biasanja pemuda-ketjil kita ini mulal senang merokok meniru gaja bapaknja, ingin memakai tjelana pandjang, dsb.

Djadi Ibu tidak perlu memukul dia, bila dia membangkang djika disuruh membantu pekerdjaan Ibu. Dengan tuntunan, pimpinan jang sabar, anak itu dengan sendirinja merasai sendiri bahwa membangkang djika diperintah Ibu itu adalah keliru. Umpamanja anak tidak mau disuruh beli garam ke warung sebelah. Sekali waktu sebaiknya anak diadjak bersama-sama ajahnja pergi ke warung membeli pisang umpamanja. Pulangnja sendirlah ia : „Wah, Nono sudah besar sih, tentu malu ja menentang (membawa) pisang, biarlah ajah sadja jang membawanja.“ Ia sudah tentu akan menjawab : „Ach tidak, Pak, Nono sadja jang membawa.“ Dengan djalan demikian, dua kali tiga kali, rasa malu jang tidak pada tempatnja itu akan di „bunuh“ sendiri oleh tjalon pemuda kita.

Senjum Sepakat

MENU TANGGUN GBULAN

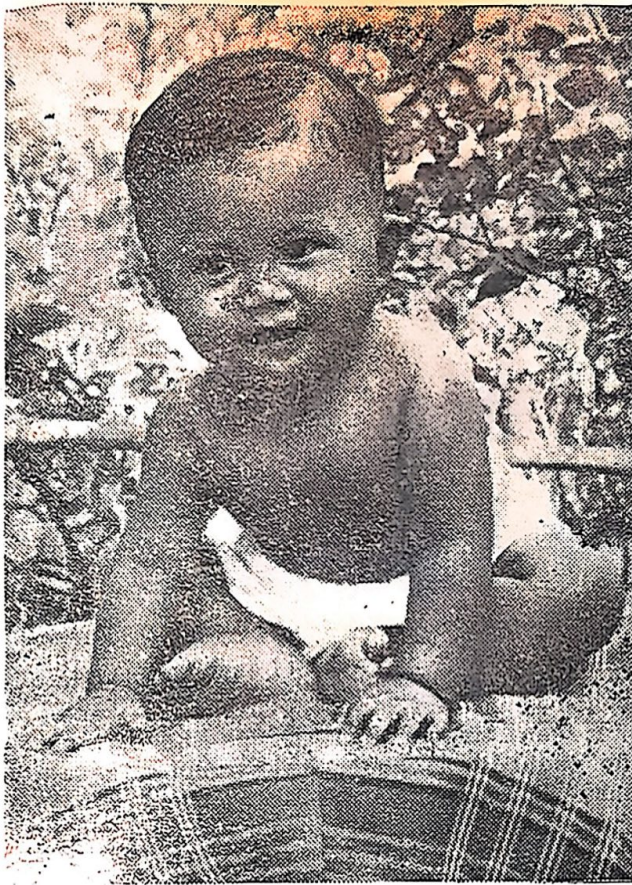
Bapak : „Wah apa Bu jang kita makan siang ini? Perutku lapar benar, di kantor Pak Kepala marah2, Saptu si, pikirannja sudah di Puntjak. Pekerdjaan masih numpuk.“

Ibu : „Ah, seperti biasa. Apa lupa kalau ini tanggun bulan? Pendeknja hari ini ada masakan istimewa. Sajur badju dengan kripik kemedja, tambah ikan asin merk tjelana.“

Bapak : „Haaaaa?‘‘

Ibu : „Ja, kita masih untung ada barter jang belum dilarang. Nggak ada risiko devisa sih. Kau tahu Pak, Uang belandja kapan sudah habis. Nah untung ada badju anakmu si Neng jang sudah terlalu ketjil, kemedjamu jang tidak berleher lagi dan tjelana pandjangmu jang robek belakang dan kedua dengkulnja. Itulah jang menghasilkan sajur, kripik dan ikan asin goreng.“

Bapak : „Eh, eh, pintar benar kau Bu, berhak mendapat pujian pada tgl. 22 Desember nanti.“



Lindungilah aku terhadap sendjata2 nuklir !

TAK ada kiranja seorang Ibu jang tidak menginginkan anaknja senantiasia riang gembira dan bahagia. Setiap Ibu tentu seringkali mere-nungkan haridepan anaknja, seringkali mengim-pikan bahwa anaknja kelak pasti mendjadi "orang". Betapa banjak harapan² jang tersimpul dalam kata sederhana ini.

Untuk inilah Ibu dengan tak kenal lelah mem-banting tulang mengurus rumahtangga dan/atau mentjari nafkah. Untuk ini, Ibu seringkali tak mendedjapkan mata ber-malam² apabila meng-hadapi anak terbentang sakit, untuk ini Ibu atjapkali mengorbankan seribusatu kepentingan dirinja sendiri, agar dapat memenuhi kebutuhan² anaknja. Setiap Ibu pula tidak akan tinggal di-am, bilamana anaknja dalam bahaya dan teran-tjam djiwanja.

Sifat² keibuan ini adalah universil, adalah sa-ma diseluruh dunia. Oleh karena itu pula, maka disemua benua, kaum ibu dan wanita jang me-njadari bahwa masih ada golongan² jang ingin mentjetuskan perang dunia baru, telah bangkit dan bersatu dalam gerakan untuk membela per-damaian dunia.

Selama beberapa tahun belakangan ini, suatu perdjungan jang sengit telah berlangsung di-dunia kita antara jang membela perdamaian dan jang ingin melantjarkan perang. Kaum peng-an-djur perang jang haus akan pertjektjokan dan pertentangan antara rakjat² didunia, karena dari sinilah mereka hidup, telah dan masih terus meng-hambur²kan sedjumlah besar uang rakjat-nja untuk membuat sendjata² jang ganas, jang

MEMBELA PERDAMAIAN

BERARTI

MEMBELA HARIDEPANNJA

dalam sekedjap mata sadja dapat menghantjur-kan satu kota dengan segala isinja.

Bom atom pertama jang didjatuhkan oleh Amerika Serikat diatas kota² Hiroshima dan Nagasaki di Djepang, telah meninggalkan be-kas² mautnja, jang sampai kinipun masih njata. Tidakkah sampai sekarangpun kita masih men-dengar tentang kematian² di Djepang, akibat radiasi atom dari letusan bom atom 14 tahun jang lalu?

Betapa berita² tentang akibatnja tidak menge-rikan. Dengan sekaligus bom tsb. membunuh 247.000 manusia di Hiroshima. Korban² lain jang tak terbunuh seketika itu, mendapat luka², kulit muka dan lengan terbakar sedemikian ru-pa hingga mereka tidak dapat dikenal lagi. Pa-da sedjumlah wanita, bahkan motif kembang ba-djunja se-akan² di-tjap dan berbekas pada kulit punggungnja oleh suhu jang begitu tinggi jang ditimbulkan oleh bom tsb.

Terdapat anak² jang 8 tahun setelah letusan bom tsb, dengan se-konjong² menderita sakit anaemie (kekurangan darah merah), jang ke-mudian hanja dapat hidup terus selama bebera-pa hari dengan mendapat transfusi darah, teta-pi achirnja menemui adjal seraja mengeluarkan banjak darah dari mulut dan hidung.

Sudahkah pengandjur² perang puas dengan hasil pembuatan sendjata² pembunuh massal itu? Tidak, mereka bahkan masih berusaha menjem-purnakan daja membunuh dari sendjata² itu, dengan menggunakan bahan² jang lebih ganas dan mengerikan hasilnja, jalah apa jang kini di-kenal dengan nama bom hidrogen dan sendjata² nuklir pada umumnya.

Sampai pada tahun jl. 1958 negara² besar jang memiliki sendjata² nuklir itu, jalah Ameri-ka Serikat, Inggris dan Uni Sovjet, telah mela-kukan pertjobaan² bom² nuklirnja. Pambatja mungkin masih ingat bahwa pada tahun jang lalu Uni Sovjet setjara sepihak telah menghen-tikan pertjobaan² nuklir itu, dengan harapan agar diikuti oleh negara² besar lainnja. Sajang sekal¹ bahwa hal ini tidak terdjadi, tetapi achir-nja karena desakan² dari kekuatan² tjintadamai di berbagai dan banjak negeri terlaksana djuga Konperensi antara ketiga negara be-sar tsb. untuk mengachiri pertjobaan² bom nuk-lir, jalah konperensi jang sampai sekarang ma-sih berdjalan terus di Djenewa — negeri Swiss.

Wanita² muda Djepang ini sedang bersembahjang di lam gereja di Hiroshima. Mereka telah kehilangan hak setiap wanita untuk melahirkan anak. Radiasi atom telah membuatja men djadi steril.



BAGAIMANAKAH BAHAJA NUKLIR ITU ?

Sedjumlah besar sardjana² dari berbagai negeri telah melakukan penjelidikan tentang akibat² jang ditimbulkan oleh pertjobaan² bom nuklir maupun tentang bahaya²nja apabila suatu perang atom meletus.

Tidak kurang daripada seorang Profesor Amerika Serikat negeri jang paling banyak melakukan pertjobaan² nuklir itu telah sampaj kepada hasil² penjelidikan jang tjukup mengerikan. Marilah kita ikuti sebagian dari kuliahnja jang diujapkan pada Konperensi Dunia Menentang Bom A-H jang ke-1, jang diadakan di Hiroshima pada bulan Agustus tahun ini.

Antara lain ia mengatakan: "Setiap pemimpin nasional jang memberi perintah untuk menjtoba sebuah bom nuklir besar — tetapi saja harap perintah demikian tak lagi akan diberikan untuk selama-lamanja — harus menjadari bahwa dengan demikian ia menghukum 15.000 anak² untuk dilahirkan didunia ini dengan tjatjad² badaniah dan rochaniah jang besar, jang selanjutnja harus hidup dalam kesengsaraan dan penderitaan."

"Saja telah menjelidiki akibat² daripada carbon-14, jalah suatu zat radioaktif jang ditimbulkan oleh letusan bom nuklir, dan dapat merasuk kedalam tubuh manusia. Carbon-14 dapat bertahan lama diudara, rata² selama 8.000 tahun. Dengan demikian maka umatmanusia akan terus dirusak oleh zat radioaktif ini ber-abad²."

"Menurut perhitungan² saja djumlah anak² jang akan lahir dengan tjatjad fisik dan mental, sebagai akibat dari carbon-14 jang sudah ditimbulkan oleh pertjobaan² nuklir sampai kini, adalah 1.250.000."

Berdasarkan keterangan² dari penjelidikan² jang dilakukan atas korban² Hiroshima dan Nagasaki jang kini menderita leukemia, maka saja menaksir bahwa pertjobaan² nuklir jang sudah dilakukan sampai sekarang, akan mengakibatkan bahwa 140.000 orang jang kini masih hidup akan mati karena leukemia dan kanker pada tulang, dan kira² 1.000.000 orang akan mati dari bermatjam² penjakit kanker."

Sungguh tjukup mengerikan hasil² penjelidikan ilmiah kaum sardjana itu. Apakah kita kaum wanita akan tinggal diam dengan adanya antjaman pada djiwa umatmanusia terutama kepada anak² kita, kepada generasi² jang akan datang pendukung haridepan negara dan bangsa kita?

Pasti tidak! Karenanja sudah selajaknja kalau kita wanita Indonesia memberi sumbangan kita biarpun ketjil sadja, untuk mensukseskan Musjawarah Nasional Perdamaian, jang akan diadakan di Bandung pada bulan Djanuari th. 1960, jang telah mendapat doa restu pula dari PJM Presiden Sukarno, dan a.l. akan membitjarkan apa sumbangan Rakjat kita pada gerakan membela perdamaian, menentang perang nuklir, gerakan jang sudah meluas diseluruh dunia.

Massalah perdamaian memang sangat erat hubungannja dengan perdjjuangan kita untuk menjempurnakan kemerdekaan nasional kita. Kita hanya dapat membangun dengan tenang dan damai, dan melangsungkan hidup kita sebagai suatu bangsa djika tidak ada antjaman² perang dunia baru, apabila tidak ada antjaman pada djiwa kita dan keturunan kita dari sendjata² pembunuh massal jang begitu mengerikan akibatnja.

SOKONG USUL PERLUTJUTAN SENDJATA JANG UMUM DAN TOTAL.

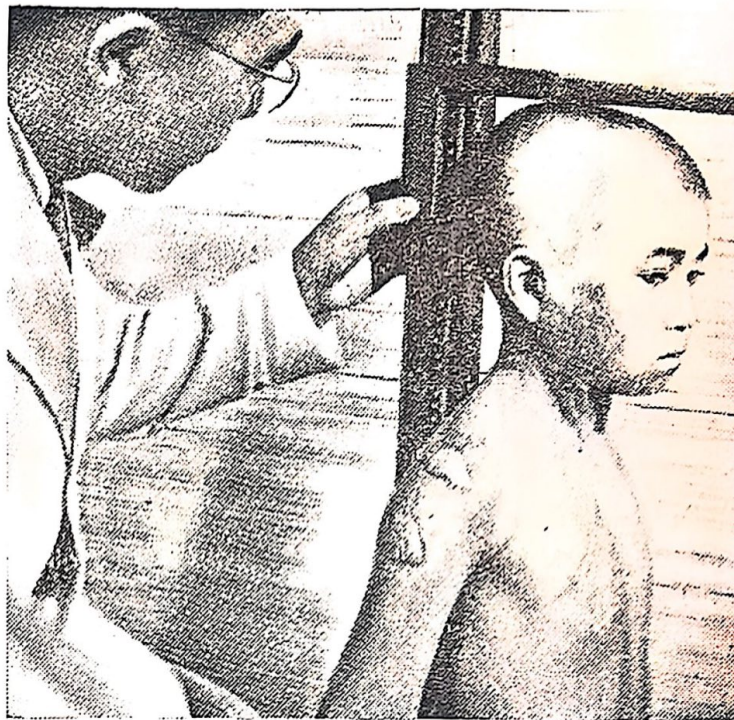
Bagaikan tjerah sinar matahari jang menembus awan² gelap menggumpal antjaman² perang nuklir, pada bulan September jbl. telah diadjuakan sebuah usul oleh Perdana Menteri Uni Sovjet untuk mengadakan perlutjutan persendjataan jang umum dan total. Bahwasanja segenap umat manusia sudah haus akan kedjelasan dalam hal ini, dapat dilihat dari kenjataan bahwa usul jang diadjuakan dihadapan Perserikatan Bangsa², telah diterima dengan suara bulat sebagai suatu masalah jang memerlukan pemetjah-an selekas mungkin.

Wanita Indonesia tidak mau ketinggalan dalam menatakn pendapatnja mengenai hal ini. Ibu Ratu Aminah Hidayat jang kiranja mewakili semua wanita Indonesia jang tjintadamai dan ingin bersahabat dengan semua bangsa didunia, telah mendatangi suatu Musjawarah Wanita Internasional Untuk Perlutjutan Persendjataan, jang diadakan pada tg. 11 Desember ini di Kongälv — Swedia.

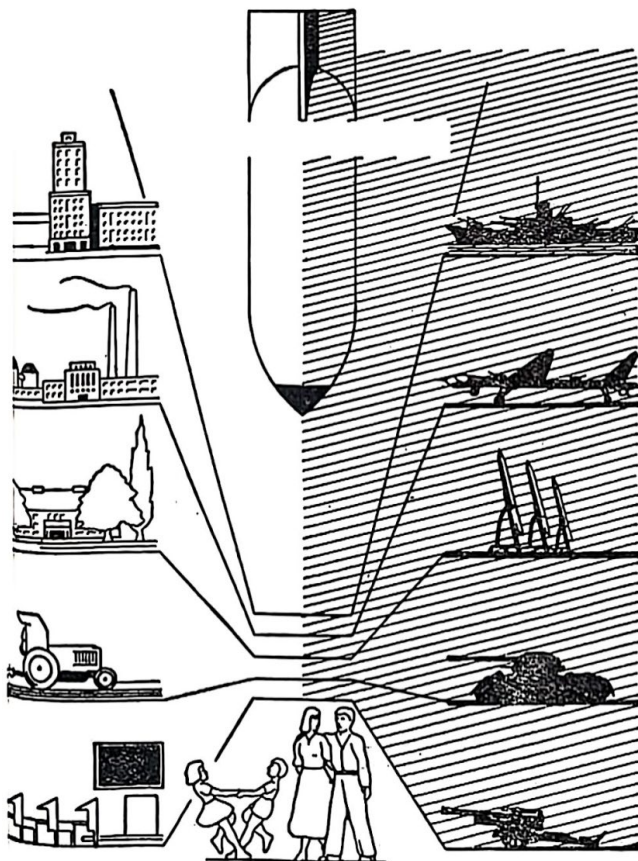
Pada banjak kesempatan sebelumnja, wanita Indonesia sudah menundjukkan tanggung dja-wabnja terhadap haridepan anak²nja dengan djalan pernjataan² membela perdamaian jang di-kirim kepada pemerintah² negara² Besar mau-pun kepada PBB.

Komite Ibu Indonesia menentang Bom A-H pada bulan ini djuga telah mengirim sebuah su-rat terbuka kepada Sidang Madjelis Umum PBB untuk memperkuat resolusi negara² kelompok Asia Afrika jang meminta Perantjis memba-talkan niatnja untuk melakukan pertjobaan nuklir digurun Sahara, sesuatu jang setjara ne-kad mau diteruskan dalam bulan Maret th. 1960.

Perdjungan membela perdamaian masih ha-rus terus dilakukan, dengan segenap kemampu-an kita, dengan segenap kemauan-baik kita, de-mi keselamatan dan kebahagiaan turun-temurun kita.



Masih dapatkah ia mendjadi dewasa ? Sampai dimanakah hidup mudanja dapat menahan radiasi atom jang tidak sadja telah meninggalkan bekas² pada kulitnja tetapi mungkin djuga sudah merasuk kedalam tubuhnja seba-gaian akibat bom atom atas Hiroshima.



Profesor Julliot Curie almarhum jang pernah mendjabat Ketua Dewan Perdamaian Dunia telah menatakn, bahwa kekajaan² alam dan djam kerdja jang digunakau dalam pembuataⁿ sendjata² ganas menje-babkan adanja ketidak-seimbangan ekono-mi jang besar. Apabila kekajaan² ini dan djamkerdja² ini diabdikan kepada ilmu dan lain² tudjuan² damai, keamanan ma-terial dari setiap manusia akan bisa di-tingkatkan. Penjakit² berbahaya jang hingga kini belum teratasi, akan dapat dikurangi. Kelaparan atau kekurangan makan dapat dihilangkan. Gambar di-sebelah menundjukkan dengan djelas, betapa benarja utjapaⁿ Profesor Julliot Curie almarhum.

- Radioaktivitet jang sudah ditim-bulkan hingga kini akan menje-babkan 140.000 orang mati dari leukemia dan kanker pada tulang serta kira² 1 djuta orang mati akibat ber-matjam² penjakit kanker.
- Setiap bom besar dapat meng-akibatkan 15.000 anak² abnormal jang lahir.
- Carbon-14 jang sudah ditimbul-kan oleh letusan² bom² nuklir, dapat mengakibatkan 1.250.000 , anak mendjadi abnormal.

Foto Deppen



Pakelan tari

Mempeladjarikan dan menggali kekayaan peninggalan kebudayaan lama termasuk adat-istiadat yang hidup dikalangan Rakjat, menjisihkan dan meninggalkan segi²nja yang negatif dan yang tak tjotjek lagi dengan kemadjuan djaman, mengembangkan dan memupuk segi²nja yang positif adalah sangat perlu, bahkan merupakan suatu keharusan untuk membina kebudayaan nasional yang moderen dan madju.

Satu diantaranya sebagai suatu bahan yang hendak dipaparkan disini ialah tentang adat pergaulan budjang-gadis yang mendjadi tradisi penduduk Sumatera Selatan.

Di Sumatera Selatan berdiam banjak suku bangsa, yang besar² diantaranya ialah: Lampung, Komering, Ogan, Palembang, Musi, Semendo, Pasemah, Redjang, Bengkulu dan masih beberapa lagi.

Walaupun terbagi dalam banjak suku dan masih terbagi² pula dalam puak² yang lebih ketjil, yang kdalam berbagai hal dan bahasa terdapat perbedaan² satu dan lainnja, namun didalam hal adat pergaulan budjang-gadis yang disebut „belindjangan“ oleh orang² Ogan atau „mandjau“ oleh orang² Lampung, pada pokoknja sama.

Diberbagai tempat pertemuan² budjang-gadis

BELINDJANGAN

(Hasanah Abdullah)

itu formilnja hanya diadakan sewaktu hari² pesta dan pertemuan² diluar hari² itu dilakukan se tjara „sembunji²“. Dibeberapa tempat lainnja pertemuan² itu selain diadakan pada hari² pesta, djuga diadakan pada hari² biasa, misalnja waktu musim panen, musim tanam padi dlsb. malahan terbuka dalam bentuk gotong-rojong bekerdja disawah berganti-ganti; dan orang² tua tak bersikap „memusuhi“. Walaupun demikian tidaklah berarti pertemuan² itu bebas seperti pergaulan pemuda² kota, hilir-mudik bontjengan sepeda, berdua-dua nonton bioskop dlsb.nja. Pertemuan² itu dalam nada malu², berdjalan bera mai-ramai sekelompok budjang dan sekelompok gadis bersama-sama; djika bertemu berdua djarak satu sama lain berdjauhan beberapa langkah, dan pembitjaraan dengan sindiran² dan pantun atau tukar menukar surat yang disusun dalam bentuk pantun pula. Bagi orang kota tentu nja tjara ini dirasakan kaku dan tidak bebas.

Orang² tua biasanja tidak turut tjampur dan tidak langsung mengawasi pergaulan budjang-gadis ini. Tetapi tidak berarti pergaulan itu bebas tanpa batas dan liar, pergaulan mereka ter pimpin dan mendapat pengawasan yang keras dari kalangan mereka sendiri. Dikalangan budjang terdapat ketua budjang, demikian djuga dikalangan gadis.

Biasanja orang² tua untuk menghilangkan kechawatiran atas keselamatan gadisnja, menjam paikan pesan² dan meminta kepada ketua budjang dan/atau budjang kepertjajaannya untuk mengamati gadisnja itu.

Ketua budjang dan teman²nja yang dekat se tjara naluri merasa bertanggung-djawab atas keselamatan kawan²nja, terutama para gadis sekampungnja. Mereka djuga mempunyai rasa tanggung-djawab yang besar atas nama baik dan kehormatan kampungnja.

Segi baik yang njata dari sistim pergaulan budjang-gadis itu antara lain ialah :

- 1) para pemuda dan pemudi itu mendapat kemungkinan untuk dengan bebas memilih teman hidupnja sendiri.
Kawin paksa dan perkawinan anak² yang dalam masjarakat sekarang — terutama di desa² masih sering terdjadi disebabkan kesukaran ekonomi orang tua dan paksaan tuantanah²/orang² kaya hidung belang, dapat dibatasi dan/atau mendapat perlawanan dari pemuda pemudi yang sudah terbiasa dengan pergaulan sama muda, yang umumnya masing² pasti telah mempunyai pilihan sendiri²;

- 2) bila diberi arah dan dipimpin baik, dengan pergaulan budjang-gadis yang sudah menjadi tradisi itu, kepada para pemuda pemuda bisa ditanamkan semangat gotong-rojong dan saling-bantu;
- 3) pengembangan kesenian Rakjat, pendidikan kearah rasa tanggung-djawab kepada sesama dan masyarakatnya pun mendapat tempat dan saluran yang baik.

Segi buruk yang bisa dibawa oleh pergaulan budjang-gadis itu antaranja ialah — terutama jika dikalangan mereka tak ada atau kurang terdapat pemuda² yang berpengalaman dan berpandangan luas, pergaulan hanya ditudjukan kepada soal² pertjintaan dan mentjari djodoh semata-mata, sehingga timbul persaingan memperebutkan pasangan, tidak jarang terdjadi perkelainan sampai bunuh-membunuh. Segi tidak baik lainnja ialah, jika tidak mendapat pengawasan dan dipimpin, tidak sedikit pemuda yang melalaikan pekerjaan membantu orang tua disawah, sepanjang hari bersolek dan dijual tampan, sampai² berani mentjuri uang atau padi orang tua agar bisa mentraktir teman² gadisnja.

Demikianlah sekilas lintas tentang pergaulan budjang-gadis atau belindjangan yang menjadi tradisi pemuda pemuda Sumatera Selatan, terutama pemuda pemuda taninja.

Pastilah segi² baiknja itu bisa dikembalikan dan segi² buruknja bisa diatasi dan dibatasi, jika organisasi pemuda progresif yang ada berseedia menjjingsingkan lengan badjunja memberi perhatian kepada soal ini. Kiranja akan lebih berhasil organisasi² pemuda itu mempersatukan dan meningkatkan taraf kebudajaan massa pemuda umumnja, jika mereka bisa memberikan pimpinan kepada pemuda tani yang luas itu dengan memperhatikan selera, kebiasaan² dan tradisi yang hidup dikalangan mereka.



Wanita Sumatra Selatan dengan berpakaian adat. Foto Deppen

Alangkah indahnja pemandangan dipantai teluk
Lampung

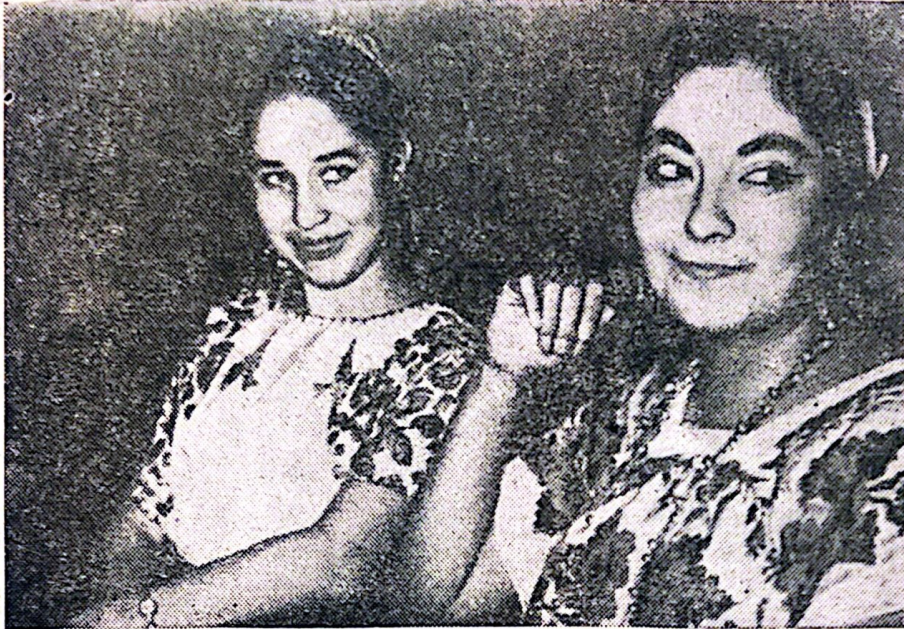


Foto Deppen

Wanita Amerika Latin

Membela Kehidupan

(S. Djin)



Dengan senyum manisnja mahasiswa putri Mexico ini memperkenalkan dirinja kepada pembatja

Anak2 petani Argentina ini masih banjak pula jang hidup melarat, tetapi para ibunjapun telah bangkit untuk memperjuangkan kehidupan jang lebih baik baginja

Tidak hanja di negeri² Asia Afrika, tetapi nun djauh diseberang Lautan Teduh di-negeri² jang disebut Amerika Latin wanitanja ikut serta dalam kantjah gerak membela kehidupan meregut rantai ikatan modal jang mentjekam kekajaan negeri. Di Venezuela, Brazilia, Argentina, Uruguay, Paraguay dll mereka ta' ketinggalan bangkit bergerak mendjawab tantangan zaman untuk menentukan haridepan mereka sendiri. Beratus² tahun Amerika Latin pernah ter-bagi² mendjadi djadjahan Spanjol, Portugis, serta Inggris. Perkebunan² kopi, kapas dan tambang² Signor² Spanjol memerlukan tenaga banjak, penduduk asli bangsa Indian banjak telah terbunuh. Ta' segan budak² didatangkan dari Afrika, manusia berdagang manusia hilang rasakemanusiaan. Djeritan penulis wanita Pearl Buck dalam bukunya "Uncle Tom's cabin" (Gubug Paman Tom) melukiskan kekedjaman masa itu. Kini perbudakan telah dilarang tetapi kemiskinan dan kesengsaraan negeri² jang terhisap kekajaan mereka oleh modal monopoli masih menjolok. Rakyatnja mulai sadar dan bangkit, wanitanja pun ikut serta.

Pada bulan November 1959 wanita Amerika Latin mengadakan Kongresnja jang pertama di Santiago, ibukota Chili dengan slogan "Wanita Amerika Latin, marilah kita bersatu untuk membela kehidupan, pekerdjaan dan kebudajaan".



Atjara dalam kongres tersebut ialah :

1. untuk kepribadian wanita Amerika Latin sebagai ibu, pekerdja dan warganegara.
2. untuk kebahagiaan anak², hak² anak² untuk djaminan kesehatan, pendidikan, keselamatan dan keamanan.
3. untuk membela kehidupan generasi sekarang dan generasi yang akan datang dan untuk kedaulatan, kemadjuan dan kebudayaan rakyat² Amerika Latin.

Dalam kedupuluh negeri² Amerika Latin, berbagai organisasi wanita, diantara mereka yang tergabung dalam Gabungan Wanita Demokratis Sedunia, wanita² ahli ilmu serta seni-wati², organisasi² buruh dan tani, mahasiswa dan pemuda, gerakan perdamaian dan badan² untuk pembelaan kedaulatan nasional mengambil bagian yang aktif didalam persiapan² Kongres.

Dalam seruan kepada wanita Amerika Latin diantaranya disebutkan Amerika Latin merupakan kesatuan geographi. Samudera² yang sama memetjah di-pantai² daerah yang mahaluas yang terbagi oleh pegunungan Andes yang mendjulung.

Rimba dan padang rumput tumbuh pada tanah yang subur yang mengandung kekayaan pertambangan yang melimpah, sumber² kehidupan dan kemadjuan. Sebagai pendjaga² keselamatan dan kemadjuan, rakyat² Amerika Latin dipersatukan dalam kehendak yang sama untuk menentukan nasib mereka sendiri,..... saudara² di Amerika Latin.

Marilah kita memperkuat persaudaraan serta

PENGUMUMAN REDAKSI :

Berhubung dengan beberapa kesulitan teknis, yang sampai kini belum sepenuhnya teratasi, maka penerbitan Api Kartini nomer² belakangan ini sangat terlambat adanya.

Kepada para langgan dan pembatja yang budiman, kami minta dimaafkan.

PENGUMUMAN ADMINISTRASI :

Untuk melentjarkan administrasi Api Kartini, maka sekali lagi kami hendak meminta perhatian para langgan dan pembatja terhadap hal² yang berikut :

1. Pengiriman uang langgan hendaknja langsung kepada alamat administrasi sebagai berikut : Aldm. A.K. d/a Jajasan Pembaruan Kotakpos 2522 — Djakarta. Wesel² hendaknja djangan djalamatkan kepada Redaksi Api Kartini atau Jajasan Melati.

2. Dalam hal surat-menjura dengan administrasi Api Kartini hendaknja dipakai alamat tersebut diatas itu dan untuk para langgan hendaknja menjebtu nomer langgan juga.

3. Para langgan diminta djangan merobah nama dan alamatnja didalam hal surat-menjura dengan administrasi sehingga menjadi tidak sama dengan nama dan alamat pada formulir pendaftaran sebagai langgan.



Kongres Wanita Amerika Latin

saling pengertian kita. Kongres ini akan menambah kesadaran kita untuk memperdjua hak² kita, untuk kebahagiaan anak², kedaulatan rakyat serta persahabatan dan perdamaian seluruh kemanusiaan."

Berbagai aktivitet wanita Amerika Latin bisa kita ikuti walaupun keadaan mereka berbeda².

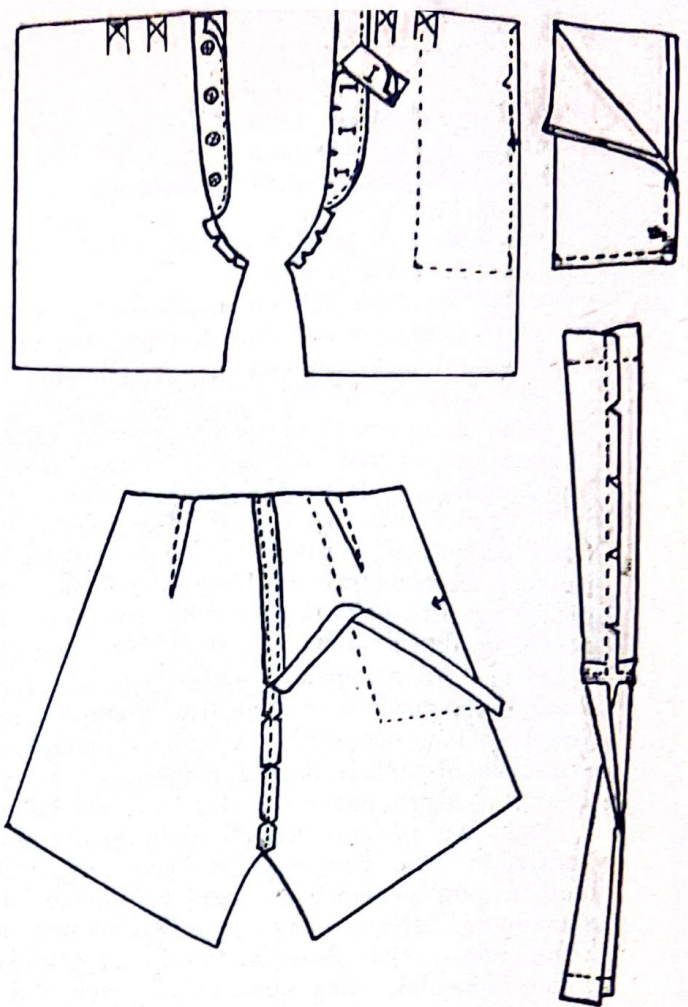
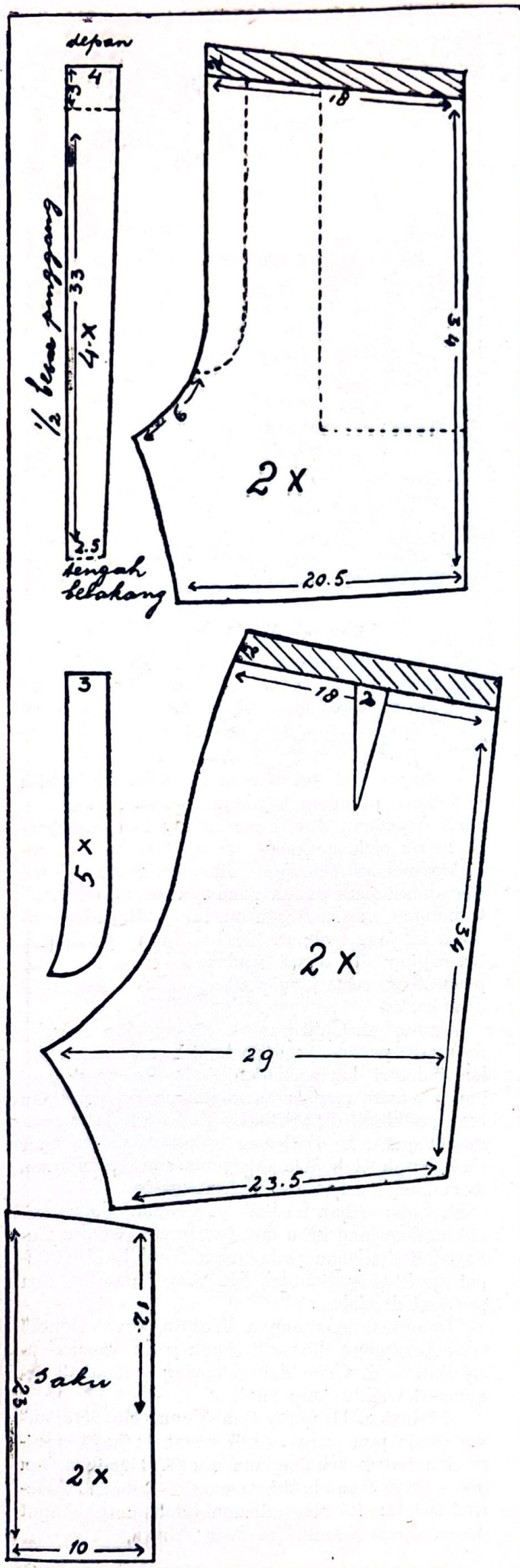
Di Argentina wanita menentang kenaikan harga listrik oleh maskape² asing. Gerakan ini semakin meluas sehingga dibentuk suatu Pusat Koordinasi perlawanan pembayaran sewa listrik" Gabungan wanita Argentina ikut aktif dalam panitya ini yang meliputi kira² 6 djuta penduduk. Disamping itu djuga diadakan tuntutan soal pendidikan, serta yang penting untuk kebebasan² demokratis.

Wanita² di Chili pun ta' ketinggalan, mereka menuntut persamaan upah bagi buruh wanita dalam industri dan pertanian, serta djaminan² bagi buruh wanita umpamanya diadakannya penitipan baji, poliklinik dll. Wanita di Columbia memajukan petisi ke Parlemen untuk meminta agar Pemerintah Columbia mengeluarkan pernyataan menentang pertjobaan² thermonuklir.

Di Cuba sedjak terdjadi perubahan² dalam pemerintahan yang baru lalu Konferensi wanita Cuba telah diadakan pada bulan April tg. 10 sampai tg. 12 dihadiri oleh 546 wakil² dari keenam provinsi di Cuba.

Organisasi "Gabungan Wanita Revolusioner" telah berdjua, dibawah tanah pada zaman fasis Batista di Cuba dan sekarang menjadi organisasi wanita yang kuat.

Di Mexico, Uruguay dan Venezuela gerakan² wanitanya pun sangat aktif membela hak² wanita dan untuk kebahagiaan anak². Demikian api gerak telah menjala dihati wanita² dibenua Amerika Selatan ini sebagaimana telah menghangat dalam djiwa wanita² di Asia Afrika.



Membuat tjelana Putera

(Sutarni).

Tjelana ini dapat dipakai oleh anak jang berumur antara 10 — 13 tahun.

Pola digambarkan setengahnja dari bumbung depan, setengah dari bumbung belakang, saku split dan bannja. Tanda setrip serong pada pinggang (2 cm) itu supaja dipotong, sebab nanti akan diganti dengan ban jang dipasangkan. Untuk pinggang belakang ukurlah seperempat besarnja pinggang, ditambah 2 cm buat kupnad dan bagian depan ambillah seperempatnja dan sisanja didiadikan beberapa ploo. (Tanda silang)

Sekarang guntinglah buat split lima potong ialah : jang dua untuk dipasang menondjol dan jang tiga potong lainnja dipasang menempel begini : sepotong didjahit pada tjelana dan dua potong didjahit merangkap dan dipasang diatasnja lalu buatlah beberapa „trens” pada tiap2 antara lobang kantjing (mata itik). (Lihat gambar).

Untuk bagian2 jang ta' terlihat boleh mengantinja dengan kain putih biasa supaja split ta' terlalu tebal. Setelah selesai membuat split, djahitlah sekarang bagian kruisnadrnja dan seterusnya bagian belakang, lalu bukalah djahitan itu dan didjahit dengan tangan atau mesin, boleh djuga ditutup dengan bis mulai dari muka batas split terus kebelakang, begitu djuga pada djahitan bumbung2 kaki. Sebelum memasang bannja djahitlah dulu sakunja dan achirnja pasanglah bannja. Boleh pakai kain keras didalamnja (voering).

Begitulah tjontoh sederhana bagaimana membuat tjelana putera.

Mendjelang Hari Natal dan Tahun Baru



Mendjelang hari besar Tahun Baru maka disini kami sadjikan suatu resep berupa minuman jang biasanja ta' dapat ketinggalan untuk dihidangkan pada hari besar seperti Tahun Baru atau Lebaran. Karena minuman seperti anggur pada waktu sekarang sangat tinggi harganja jang hampir ta' dapat terbeli oleh kita, dan disamping minuman kita masih hendak menjadijken kuwe2, maka kami persilahkan saudara2 mentjoba membikin minuman dari ketan hitam (tape) jang rasanja djuga tjukup enak dan segar, jg hampir menjamai wyn binaan luar negeri.

MINUMAN KETAN HITAM

Ambillah ketan hitam 1 kg dan 3 bidji ragi. Setelah diedang mateng maka ketanjja didingin kan di baskom pantji. Sesudahnja diberi ragi ditutup rapat dengan daun pisang dan disimpan selama 3 atau 4 hari lamanja sehingga menjadi tape.

Ambil 2 kg gula direbus dengan air 10 gelas. Djika air gula sudah mardidih disaring dan djikalau sudah dingin dituangkan pelahan2 di tempat tape tadi, dibiarkan merendam sampai 1 atau 2 hari.

Djangan lupa tempatnja harus ditutup lagi jang rapat. Seterusnja airnja dapat dipisahkan dari ketan hitam-nja, disaring dan diberi bumbu keningar (manis djangan) dan tjengkeh kira2 10 bidji. Minuman ini kita simpan dibotol2 jang bersih dengan ditutup prop gabus jang rapat, sebab djikalau kurang rapat menutupnja prop dapat terlepas. Kita simpan botol2 ini selama beberapa dengan gelas ketjil, jang rasanja tidak djauh berbeda dengan anggur binaan luar negeri.

Gula2 (Borstplaat)

Bahan :

$\frac{3}{4}$ gula pasir, ($\frac{1}{2}$ liter air.)
sepuhan atau gintju berwarna2 hidjau, merah, tjoklat.
essence frambozen, panili, amandel.

Gula dimasak dengan air sampai kental, diberi gintju dan essence. Gula ini mesti terus diaduk2, pinggir pantji dibasah2i, supaya djangan banjak melekat.

Tjobakan meneteskan air gula itu pada marmer atau piring email. Marmer diberi mentega, demikian djuga tjetakan dan dituangkan air gula kental itu kedalam tjetakan. Setelah dingin dan keras borstplaat dikeluarkan dari tjetakannya.



TAART BUAH2AN (FRUITCOCKTAIL)

Bahan :

6 telur, 250 gula
250 mentega, 200 gram terigu
Fruitcocktail (buah2an dalam kaleng)

Gula dan mentega dikotjok sampai naik.6 kuning telur di kotjok sendiri, dan ditjampur djadi satu. Lalu tepungnja dimasukkan, kemudian buah2an jang telah diiris2 lebih dulu. Selanjutnja dipanggang dengan menggunakan tempat (vorm) bundar atau persegi pandjang.

SUS KEDJU DENGAN RAGOUT

Bladerdeeg :

10 bidji telur kuning, 500 gram terigu, 250 gram gemuk sapi (korstvet)

Ragu ayam (ragout) :

2 sendok teh garam, 2 sendok makan mentega
Ikan daging/ajam tjintjang
mritja, garam, pala tjengkeh

Susjes :

75 gram mentega, 150 gram tepung terigu, garam 200 gram air, 5 a 6 telur.

Bladerdeeg setelah selesai dibikin, ditjetak bundar2, tengah2nja diberi lobang dan diisi dengan susbeslag, atasnja kemudian diberi parudan kedju jang sebelumnya disemir dulu dengan kuning telur, lalu diepan.

Kalau sudah masak diisi ragout ayam.

BERITA DARI SANA SINI

Pada tg. 11, 12 dan 13 Desember di Kungälv (Swedia) diadakan sidang Permusjawaratan Wanita untuk Perlutjutan Persendjataan jang membitjarakan masalah :

1. Keadaan sekarang jang berhubungan dengan perlutjutan persendjataan.
2. Kerusakan² jang ditimbulkan oleh sendjata² atom dan pertjo-baan² nuklir.
3. Antjaman sendjata² modern atas kemanusiaan.
4. Perspektif² tetap perlutjutan persendjataan terbuka bagi kemanusiaan.

Indonesia diwakili oleh Nj.A.Hidajat jang mendapat undangan untuk menghadliri sidang tsb.



Panitia Peringatan Setengah Abad Hari Wanita Internasional di Djakarta pada tg. 24 dan 25 Desember ini mengadakan tjeramah dikalangan wanita tani menerangkan soal peringatan setengah abad dan dititikberatkan lebih memperkenalkan perdjuaan wanita Indonesia terutama kembalinja Irian Barat kewilajah RI.

Ketjuali tjeramah², pada tg. 19 dan 20 Desember ini menjelenggarakan bazar digedung Balai Pradjudit Djl. Dr. Wahidin.



DPP Gerwani telah mengadakan rapatkerdja dengan DPD² Gerwani Djawa Tengah, Djawa Timur, Djawa Barat, Djakarta Raya dan Sumatra Selatan pada tg. 21 — 22 November.

Ketjuali membahas dan mendiskusikan soal² organisasi dan pendidikan, telah menjimpulkan beberapa masalah seperti pentingnja untuk mempe-ladjari Manifesto Politik Presiden, Menghadapi Seminar Taman Kanak² Melati, Menghadapi Peringatan Setengah Abad Hari Wanita Internasional dan sidang Biro GWDS jang akan berlangsung di Djakarta pada bulan Djanuari 1960.



Pada bulan November telah datang di Djakarta 2 orang wanita anggota Senat Amerika Mereka didjamu oleh anggota² Parlemen RI.

Gerakan Ibu Menentang Bom A-H di Indonesia mengirimkan surat terbuka kepada PBB jang menjatakan kechawatirannja jang mendalam setelah adanja keterangan² dari para ahli bahwa kedjatuhan radioaktif sebagai akibat dari peledakan bom Perantjis itu, akan dapat meliputi daerah jang sangat luas dan bahan (plutonium) jang dipergunakan sebagai bahan jang dapat petjah dalam bom tsb, mengeluarkan djauh lebih banyak bagian² radioaktif daripada uranium-235 pada saat peledakan.

Selain itu sebagaimana telah diemukakan oleh para ahli dinas Meteorologi militer Nato, kedjatuhan² radioaktif bom atom Perantjis tsb dapat meliputi banyak negeri terutama di Afrika Utara demikian djuga Spanjol, bagian Selatan dan Tengah dari Italia, Junani, Jugoslavia, Albania, Malta dan sebagian dari Turki.

Ketjemasan jang beralasan tsb, menjadi agak reda setelah Gerakan Ibu mendengar tentang resolusi jang telah diambil oleh sidang Madjelis Umum PBB jang mengandjurkan agar supaya Perantjis membatalkan maksudnja untuk meledakkan bom atom tsb. Gerakan Ibu Menentang Bom A-H di Indonesia mengharap supaya dengan sekuat tenaga mentjegah tindakan Perantjis tsb jang ternjata tetap nekad akan melaksanakan rentjananja.

Djawaban Redaksi
Sdr. I.N.Suprapti
Djakarta.

Redaksi telah menerima kiriman sdr. untuk tg. 22 Desember. Oleh karena terlambat kami terima, maka terpaksa tak dapat kami muat. Untuk gantinja mengharap sudi apalah kiranja sdr. membuat tulisan mengenai kisah penghidupan pegawai wanita. Terimakasih.

Sdr. Nj.Mudjiatun
Djatinegara

Redaksi telah menerima tulisan sdr. dan kini masih dalam pertimbangan redaksi. Hendaknja sdr. berusaha membuat lainnja jang tidak terlalu panjang. Terimakasih.

Sdr. Brammastko Soepio
Malang

Kiriman vignet² sdr. telah sampai dimedja redaksi. Terimakasih atas perhatian sdr. untuk menjemarakkan Api Kartini.

Wawancara

dengan

Pengasuh Lembaran Wanita RRI

Nj. Nurjati Sudharnoto.

- I. Bagaimana pendapat Sdr. tt. soal kembali kebudayaan nasional sebagaimana diandjurkan oleh Presiden ?

Adalah sewadjarnya Presiden kita mengandjurkan itu, dan adalah kewadajiban kita untuk melaksanakannya dengan tegas dan sungguh². Sebab adalah keliru jika dalam menyelesaikan revolusi kita dengan semangat '45, kita semata-mata hanya ber-djoang dibidang politik, ekonomi dan sosial, tetapi tidak mengikutsertakan soal kebudayaan. Soal kebudayaan mentjakup soal djiwa, watak dan semangat kita; ringkasnya: soal kebudayaan adalah soal kepribadian kita. Sebagaimana halnya seorang Ibu mendidik dan mengasuh anaknya, pertama-tama sang Ibu memperhatikan dan berda-jaja-upaja, agar anaknya mempunyai djiwa yang luhur, mengenal rasa kasih sayang dan tjinta sesama manusia, dan bukannya djiwa kasar yang mementingkan diri sendiri; watak yang djudjur, dan bukannya watak pengetjut; semangat yang kuat, tidak lekas berputus asa, kaya akan akal dan budi-daja, dan bukannya semangat yang lemah. (Presiden kita menamakan: semangat témpé) Oleh karena itu, jika masalah kebudayaan dilelaikan, maka mudalah akan timbulnya ekkses² yang buruk dibidang seni, pendidikan dan moral, faktor² yang langsung menentukan pertumbuhan dan perkembangan kepribadian kita, lebih² dimana kini pengaruh kebudayaan asing yang buruk banyak masuk dinegeri kita. Maka jika hal² ini tidak tjepat di 'luruskan', maka tindakan² kita dibidang lainnya (politik, ekonomi, sosial) bisa keliru, karena tidak tepat, atau karena tidak didukung oleh djiwa dan semangat yang kuat.

- II. Dalam hubungan dengan siaran RRI umumnya dan Lembaran Wanita khususnya, apakah yang telah diusahakan dalam lapangan itu ?

Kami yang bekerdja pada Djawatan RRI, sebenarnya tidaklah begitu 'kaget' dengan adanya andjuran Presiden itu. Memang telah menjadi dasar siaran RRI, agar atjara² yang dihadirkan bisa memberi penerangan kepada rakyat dan stimulasi dalam usaha² pembangunan negara kita, termasuk kegiatan² dilapangan kebudayaan. Maka sudah barang tentu, jika siaran Lembaran Wanita harus menjadikan atjara² yang demikian, sekalipun terbatas dalam masalah² kewanitaan. Umpamanya: kita harus banyak mengemukakan akan kebudayaan kita sendiri yang sudah tinggi, dimana didalamnya banyak terkandung unsur² pendidikan, tradisi, kesenian yang positif, tetapi pada masa pendjadjahan sudah banyak dilupakan. Pahlawan² wanita kita seperti Tjut Nja Din, Kartini dll, dan hasil² karya dilapangan kebudayaan oleh wanita² kita, wadajib kita perkenalkan kepada masyarakat se-luas²nya dan waktu kini juga kesilap oleh pandangan²-hidup asing yang tak sesuai dengan kepribadian bangsa kita.

Dalam hal ini tentunya kami tak boleh berpandangan sempit. Kebudayaan asing yang memang mengandung unsur² baik dan berguna, kami perkenalkan juga. Tetapi sekalipun ada sebuah karangan atau gubahan musik dari bangsa kita yang tidak baik, tentunya harus disisihkan. Jika saudara mengikuti siaran² Lembaran Wanita pada tiap Sabtu (djum 13.00) atau Rabu (djum 21.00), dan saudara perhatikan siaran² yang kami hidangkan itu adalah lagu² yang memang digemari oleh kaum wanita pendengar dari siaran Lembaran Wanita. Lagu² Barat banyak berupa klasik ringan, atau jika populer kebanyakan yang segar, dan djelas irama melodinya, Tjiptaan² Beethoven, Johann Strauss, Chopin dll. tidak djarang menjadi kegemaran para pendengar siaran kami. Dari sini bisa diambil kesimpulan, bahwa selera para wanita kita tidaklah begitu kearah "musik-hot".

(Bersambung kehal. 33)

BABU MINAH

Oleh : S. Djin.

Minah memang "babu" dengan segala artikerdjanja. Gadis hitam kuat jang menolong "kerepotan" keluarga Husni. Pada hakekatnja segala kerdja dalam rumah tangga itu terpikul pada pundaknja bersama koki Mak Idjah. Sedari matahari terbit sampai djauh malam panggilan "Minah..... ambilkan ini" "Pergilah sebentar ketoko sebelah" hampir² tak ada hentinja kadang² menjentakkannja dari tidur njenjak. Tiada djam kerdja baginja..... Namun hampir menggigil ngeri ia mengingat masa ia didesa dikedjar gerombolan jang membakar dan mengambil ajahnja dimalam hari. Sedang ibunja jang sakit djantung tak lama kemudian meninggalkan Minah, dengan segala kehantjuran hatinja. Ia tak mau ingat masa itu. Ia mau mentjoba hidup diibu-Kota, kedua tangannja masih muda. Ia masih bisa mentjutji setumpuk pakaian. Ia harus kerdja kalau ia tak mau mati kelaparan atau tersungkur di-lorong² gelap ibukota. Minah tahu bahwa banjak teman²-nja sekampung jang mula² tertarik kepada sinar kemilau kota achirnja hangus terbakar dalam api malam jang dingin dan gelap.....

Baginja..... Minah, ia mentjintai kerdja, itu adalah kebutuhan, sebagian luapan kekuatan mudanja. Ia tak mengerti bagaimana Nj. Husni bisa diam berdjam-djam ber-malas² dikorsipandjang, sedang, minum sadja Minah pula jang harus mengambilnja. Ia masih agak menghargai Tuan Husni jang selalu sibuk mengurus dagangan. Hasannah puteri satu²nja keluarga Husni sebaja dengan Minah, tetapi betapa besar perbedaan kedua gadis itu. Hasannah dalam usia jang muda telah berpuas-puas dalam pesta² dansa gemerlapan, picnic² hamburan uang. Terlampau banjak kesenangan muda direguknja sehingga dalam usia semuda itu ia menjadi bosan. Apa jang diinginkan dan bisa diperoleh dengan uang didapatnja dengan mudah sadja, namun kini tak ada jang bisa memuaskannja lagi. Sesungguhnya ia sendiri tak djelas apa jang diinginkanja bagaikan sampan rapuh dihanjut-empaskan gelombang kekiri kekanan tak berkemudi.

Berdjam-djam Hasannah bisa bersolek dimuka tjermin dan Minah pula jang hilir mudik menolongnja. Tak djarang Hasannah meronta-ronta ta' puas ditengah gaun² sutera gemerlapan "Minah..... ah, aku tak mempunyai badju lagi untuk pesta itu..... Tak bisa aku datang dalam gaun itu-itu sadja. Mengapa kulitku tak sebersih Ida..... ah Minah..... kau untung tak perlu memikirkan pesta². Sesungguhnya apa jang kaufikirkan, Minah!?"

Minah tersenyum, bagaimana ia bisa menerangkan kepada gadis seperti Hasannah tentang apa jang bergedjolak dalam hatinja. Iapun manusia muda bukan kuda beban atau robot-mesin

kerdja. Mata gadisnja membelai keindahan sutera, kamar Hasannah seolah-olah taman impian hati gadisnja. Ia tak mengerti mengapa Hasannah bosan dan mual dan Nj. Husni sering menggerutu menjebut dirinja "malang" dan mudah marah karena soal jang ketjil-ketjil. Sekilat terkilas dalam kepala Minah mengapa didunia ada Hasannah² jang bisa mendapat segala dengan mudah dan ada Minah² jang hidupnja untuk kerdja semata. Iapun menginginkan kehidupan jang lebih indah, tetapi adakah baginja hari depan? Kalau tenagannja tak lagi mudah dan tangannja gemetar tua, apa akan djadinja? Sampaikah ia akan mengemis didjalan sebagai Mak Indun, jang telah tua lemah serta tak bersanak saudara. Minah ngeri memikirkannja..... tidak! Sedjauh itu ia tak mau membayangkan, selama ia masih kuat dan muda. Aneh ia bisa tersenyum kasihan kepada Hasannah, gadis kaja duniawi jang hampir terbasah dalam deras airmata kekesalan karena tak ada "badju baru untuk pesta".

Ia, Minah masih sempat merasakan kesegaran udara pagi bila ia melangkah ringan kepasar. Pendjual rokok disudut djalan selalu menegurnja dengan kegirangan. Bang Amat pendjual rokok itu memang tak berharta tetapi kegirangan hidup tiasa memantjar dari seluruh mukanja jang mentjerminkan kedjudjuran. Pedagang² dipagi hari sering mengerumuni Bang Amat, bila ia dengan perlahan dan keras membatja koran. Minah pernah bertanja dan didjawabnja, bahwa itu koran jang membela rakjat. Dilihatnja Bang Amat mengangguk-angguk ber seri dan orang² sekelilingnja penuh persetudjuan mendengarkan uraian² Bang Amat jang sering disela gelak djenaka. Apa jang mereka batja, sehingga membawa kegembiraan pada mereka itu "Nanti ... kalau aku mempunyai anak, akan kukirim ia kesekolah dan ia akan sependai Bang Amat, dan ia akan banjak mengerti. Ia tak akan kuperbolehkan bosan seperti Hasannah..... o... alangkah senangja bila aku sendiri bisa membatja". Suatu kebetulan menolong Minah memenuhi keinginan jang lama terpendam. Atas nasihat Dokter Njonja Husni beristirahat dipegunungan. Minah tak mengerti mengapa Njonja Husni bertambah lelah tampaknja, padahal ia tak pernah bekerdja. Atau mungkin karena itulah badannja tak pernah digerakkan dan ia bertambah lemah? Adik Tuan Husni berpendangan madju, iapun anggauta organisasi wanita jang menghendaki kemadjuan kaumnja.

Minah jang haus akan pengetahuan dipelajarinja huruf dan ia pun ikut gembira melihat sinar kegirangan jang mengkilat dalam mata Minah, ketika ia untuk pertama kali dalam hidup bisa membatja sebuah kalimat. Betapa terima

kasih Minah pada bu Gurunja jang menjingkapkan dunia jang baru untuknja. Minah sangat radjin walaupun teman² babu lainnja mengedjeknja : apa guna ia bersusah pajah mengenai huruf, ia akan mendjadi babu sependjang hidupnja!!!

Ia hanja mengatubkan bibir dan tak lagi ber-tjeritera tentang kemadjuannya dengan beladjar ditengah malam atau dipagi buta. Ia bertekad keras untuk mengerti apa jang menjebakkan Bang Amat dan teman²nja girang dalam membatja koran setiap pagi. Betapa heran Bang Amat, ketika diketahuinja Minah sudah tak lagi buta huruf. Kini bertambah pertanjaan bersimpang siur dalam dada Minah. Ia ingin mengerti apa arti Merah Putih itu dipasang pada hari² tertentu. Hasannah terkedjut ketika pada waktu senggang Minah bertanja, apa itu Hari Pahlawan dan siapa itu Ibu Kartini. Tak banjak ia memikirkan soal² itu, fikirannya hanja melingkar melingkungi diri sendiri.

„Minah..... kau djangan banjak memikirkan kau bekerdja sadja!" Tetapi Minah tak puas. Ia telah kehilangan ajah ibu, dilihatnja ruman² dibakar gerombolan. Ia ingin tahu banjak mengapa demikian. Ia tak mengerti mengapa Hasannah begitu atjuh-tak atjuh, padahal seribu buku bisa dibeli. Betapa ingin ia, Minah, mereguk arti huruf² berdjadjar disurat kabar jang membuka dunia luas tiada batas baginja.

Pernah Bang Amat berkata "Kau djangan putus asa, Minah. Dunia akan madju. Tak selama hidup kau akan djadi babu jang diperas!"

Betulkah ada harapan baginja ? Bukan impian semata ?

Pernah dimuka pasar barisan pemuda berderap dengan membawa pandji-pandji, dibelakangnja barisan kaum buruh berdjadjar rapi dengan badju birunja. Bang Amat girang berseru "Tu dia Minah, lihatlah, betapa gagah barisan kita" "Barisan kita???" Minah berdebar hatinja, boleh kah ia menjebut mereka itu barisan "kita". Bukankah ia tersisih, ataukah ada jang memperhatikan nasibnja? Benarkah ada beribu manusia jang tak dikenalnja tak melupakannya dan menginginkan hari jang lebih baik untuk semua orang, djuga untuknja, Minah. Benarkah tak banjak wanita sematjam Hasannah jang menggerutu bosan terhadap hidup atau seperti Tuan Husni jang terlalu sibuk mengumpulkan uang sehingga tak memperhatikan sekitar ?

Untuk pertama kali dalam hidup mudanja babu Minah merasa kaya walaupun ia tak berharta, walaupun ia harus bekerdja sehari semalam. Ia mempunjai harapan hari depan, dan tak seorangpun bisa mentjuri kekajaan hatinja. Ia akan beladjar lebih radjin dan bertanja kepada siapa sadja jang mau mendjawab kehausannya. Betapa hidup menarik perhatian dan berisi, bila api harapan menghangat rasa. Ia pertjaja suatu kali ia akan bisa membatja dan mengerti koran jang biasa dibatja Bang Amat dengan kawan²nja. Ia pertjaja dengan kepertjajaan mudanja, bahwa keadaan akan madju, ia tak lagi tjemas menghadapi hidup



(Sambungan hal. 21)

III. Apakah peranan wanita dalam mengembangkan kebudayaan nasional tsb. ?

Dalam hal ini, terutama dilapangan pendidikan peranan wanita amat penting. Ingat sadja masalah "cross-boys", umpamanya. Djuga gejala² jang timbul dikalangan sementara wanita/kaum Ibu sendiri jang suka berlomba dalam tjara berpakaian, tapi tampak pula makin tjenderung mendjadi "pameran kekajaan" atau "pameran tingginya harga pakaian jang dikenakan", djustru dimasa harga kebutuhan dapur sehari² dewasa ini makin membubung, dan pada waktu anak² kita kini belum terurus baik kebutuhannya. (sekolah ku/rang, taman² untuk bermain, film kanak², tempat² hiburan).

Kita harus mendidik anak² kita agar mereka banjak mengenai dan tahu terhadap kebudayaan kita sendiri. Sedjarah perdjoangan bangsa kita, sedjarah pahlawan² kita, besarnya dan kekajaan tanah-air kita, harus disadari oleh mereka. Jang penting lagi adalah keinsjafan, bahwa merekalah jang bertanggung-djawab terhadap hari-kemudian negara kita; dan untuk mendjadi manusia jang berguna bagi nusa dan bangsanja tidak tjukup dengan kepandaian sadja, tetapi harus disertai budi jang luhur dan moral jang tinggi.

Sudah barang tentu, bahwa para wanita jang giat dilapangan pendidikan (kebudayaan), tidak hanja harus aktif dan serius, tetapi harus berani djuga untuk mendjadi tjontoh sendiri bagi jang dididik.

SIAPA MENJUSUI

Dibawah ini kami muat tulisan2 pendek dari beberapa pembatja, jang dimaksudkan sebagai anecdote, sebagai sesuatu jang kiranja dapat menimbulkan „tertawa ketjil” kepada para pembatja lainnja.

Redaksi menjambut hangat kiriman2 ini dan mengadjak para pembatja lainnja untuk ber-lomba2 mengirim sumbangannja jang serupa itu.

Lukiskanlah sesuatu jang dilihat disekitar kehidupan se hari2 saudara dengan dibubuhi humor sedikit. Kepada setiap pengirim akan dikirim 1 eksemplar nomer bukli Api Kartini.

Termasuk Gerakan Pandang-Pangan

Di Djawa Tengah oleh kaum ibu pot2 bunga-nja sudah mulai ditanami dengan tanaman jang ketjualinya memberikan pandangan jang menarik, djuga ada hasilnja jang merupakan usaha memperbaiki bahan makanan, misalnja dengan menanam tjabe, tomat dll. Karena usaha ini belum pula menambah keperluan zat protein, maka alangkah baiknja, djika aquarium2 (tempat ikan padjangan) kita dirubah menjadi „tambak2” ketjil, diisi dengan ikan gabus, lele dan djika perlu dengan radjungan atau kepiting.

Sungguh tidak akan kalah dengan ikan padjangan jang ada sekarang. Bahkan pada malam hari, apalagi djika kebetulan mendapat „giliran gelap”, radjungan dan kepiting pasti dapat menggantikan bola lampu jang menjala didalam air. (kedua binatang tsb. mengandung fosfor). Nah, kaum ibu boleh tjoba deh.

Membina Kebudayaan Nasional

Kini sedang ramai-ramainya orang memikirkan definisi kebudayaan Nasional jang khas Indonesia. Dalam seni tari, seni musik, seni suara, djuga seni pakaian. Satu hal jang menarik ialah, usaha kearah mempopulerkan batik kita, sehingga kain batik merupakan bahan baru untuk mode jang terbaru. Dalam usaha popularisasi ini ternyata ada muntul blouse model baru, jang terbuat dari bahan batik dengan motif ikat kepala. Tjotok benar djika diberi nama „blouse model blangkon”. Dalam keadaan lebih maju, dimana pemuda2 kita sudah jarang memakai „blangkon” ketjualinya djika ada perkawinan atau kawin sendiri, maka mode blouse jang terbaru itu benar2 merupakan „penggalan” pusaka2 kebudayaan asli kita. Kaum ibu, bersiap-siaplah dengan memikirkan hadiah untuk remaja kita pada Lebaran nanti. Tinggal pesan jang „modang”, „gadung Melati”, „Bjur” atau „wulung”. Dan djika untuk maksud tsb. tak ada uang, tjobalah ke rumah „Pakde” atau „Eyang”. Mungkin masih ada „blangkon” jang sudah mendekati „pensiun”nja.

Buto Idjo Tertangkap

Berita tersiar, dikota D. orang telah dapat menangkap seorang buto idjo jang baru2 ini telah menelekan berpuluh kwintal tembakau. Menurut tjeritannya, buto idjo itu matanya segede bedug, perutnja gendut bukan main, dan sekarang buto idjo itu terantai dikantor polisi dikota D.

Orang2 pada berdujun nonton.

Apa jg terdjadi? Berita itu tidak salah djuga.

Seorang koruptor tembakau tertangkap dan ditahan dikantor polisi. Tepat djuga djulukan buto idjo itu.

PENGURUS JAJASAN MELATI

Mengutjapkan selamat berkenaan dengan

Hari Natal dan Tahun Baru 1960

Semoga Tahun datang akan membawa kebahagiaan yang lebih besar bagi kita dan anak-anak kita.

DPP GERWANI

Menjampaikan

Selamat Hari Natal

kepada semua pembatja yang beragama KRISTEN dan

Selamat Tahun Baru

kepada semua Wanita Indonesia

Marilah kita perkuat kerdja sama dan persatuan kita untuk kehidupan yang lebih baik dan bahagia dari keluarga kita, untuk menjempurnakan kemerdekaan nasional kita dan untuk perdamaian dunia yang abadi.

POLIKLINIK MELATI

Diselenggarakan

Jajasan Melati

Tiap hari dibuka dari djam 17.00 — 18.00

ketjuali hari Saptu, Minggu dan

Hari2 Besar lainnja

di Matraman Raya 51

Djakarta Raya

Dibawah asuhan Dr. Aditopo

Berlanggananlah

„WANITA SEDUNIA”

Madjalah bulanan diterbitkan dalam bahasa : Arab, Inggeris, Perantjis, Djerman, Rusia dan Spanjol oleh Gabungan Wanita Demokratis Sedunia di Berlin.
Saudara bisa mentjatatkan diri sebagai langganan pada N.V. RAKJAT, Pintu Besar 93 Djakarta.

Langganan setahun

Argentina	60 peso	Irak	300 fel
Australia	12 shilling	Italia	200 lira
Belgia	72 frank	Djepang	480 yen
Bolivia	2 dolar A.S.	Jordania	300 fel
Brasilia	100 cruceiro	Libanon	3 pound
Kanada	1 dolar	Luxemburg	72 frank
Chili	000 peso	Mexico	2 dolar AS
Kuba	2 peso	Portugal	50 escudo
Tjekoslowakda	24 kroon	Mesir	30 piaster
Perantjis	700 frank	Siria	3 pound
Rep. Dem. Djerman	12 mark	Sudan	30 piaster
Rep. Fed. Djerman	12 mark	Swedia	8 kroon
Inggeris	10 shilling	Urugay	6 peso
Nederland	4,50 florin	A.S.	2 dolar
India	3,50 rupee	URSS	24 rubel
Indonesia	24 rupiah	Venezuela	10 bojivar

